

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

Mahabbatul Hikmah

NIM: T20171227

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Mahabbatul Hikmah

NIM: T20171227

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mahabbatul Hikmah

NIM: T20171227

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197210161998031003

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP.196502211991031003

Sekertaris



Masrurotulailiy, M.Sc

NIP.199101302019032008

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

()

2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111099032001

MOTTO

فَسْأَلُوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS. An Nahl: 43).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Salim Bahreisy & Abdul Bahreisy, *Terjemah Al Qur'an Al Hikmah*, (Surabaya: CV. Al-Qolam, 1995), 273.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, bersamaan dengan selesainya skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada:

1. Alm. Ayahanda Cung Sugianto dan Almh. Ibunda Tumi sebagai bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga Allah menempatkan ayah ibu di jannahNya.
2. Saudara-saudara yang saya cintai, kakak Lukman Hakim, kakak Muhammad humaidi, Bude Nur Pek dan Pak de Nur Pek yang selalu memotivasi saya. Kalian adalah kebanggaan keluarga kita, berilah yang terbaik.
3. Sahabat Seperjuangan PAI A6 terima kasih telah menjadi sahabat terbaik serta saudara selama ini.
4. Saudara saya Mifatahul Huda yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya selama proses penulisan skripsi.
5. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap *Alhamdulillahirbbail 'alamiin*, atas segala nikmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengucap *Allahumma Shalli 'Ala Muhammad*, semoga tetap tercurahkan kepada beliau yang telah merubah peradaban manusia menjadi lebih beradab dengan Agama Islam yang diajarkannya.

Dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) maka penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo”. Adapun selesainya tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah menyediakan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami selama proses perkuliahan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, terima kasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi.

4. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, ketelatenan serta dorongan semangat yang selama ini bapak berikan sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan sesuai dengan harapan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan.
6. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data, terima kasih atas jasa-jasa kalian semua.
7. Kepada Alm dan Almh kedua orang tua dan seluruh keluarga, atas dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) A6 tahun angkatan 2017 yang selalu memberikan bantuan, diskusi dan motivasinya.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan maaf kepada semua, serta menjadi kebanggaan bagi penulis bilamana terdapat masukan dan nasihat guna memperbaiki skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Jember, 27 Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Mahabbatul Hikmah, 2021: *Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo*

Kata Kunci: internalisasi, nilai akhlak, kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan kitab populer di kalangan pesantren. Kitab ini berkembang sangat pesat karena isinya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap para santri untuk menjadi santri-santri yang pandai, baik dari belajar, berteman serta menghormati orang tua dan guru.

Fokus dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah Probolinggo? (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini? Tujuan penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah Probolinggo, (2) untuk mengetahui relevansi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga langkah yakni kondensasi, penyajian data dan menarik kesimpulan sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama, tahap transformasi nilai, yakni proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Kedua tahap transaksi nilai. Tahapan ini berarti proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah sehingga terjadi proses interaksi. Ketiga tahap trans-internalisasi. Pada tahapan ini proses internalisasi dilakukan dengan cara memberikan teladan.

Nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dikaji di pondok pesantren Nurur Rahmah relevan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yakni bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini lembaga pendidikan lebih menfokuskan pada ilmu pengetahuan umum saja sehingga memungkinkan tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam undang-undang. Pondok Pesantren Nurur Rahmah hadir dengan kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk membangun karakter santri yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data Dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

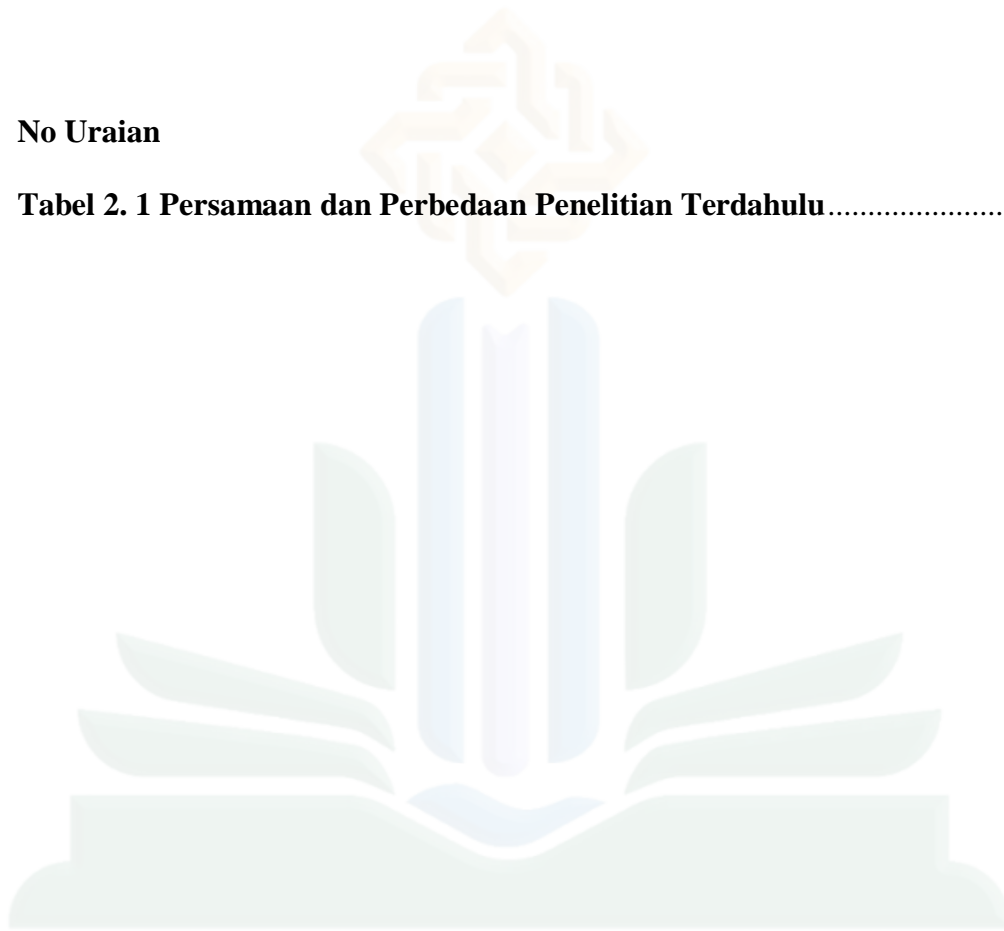
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian

Hal.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 16



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

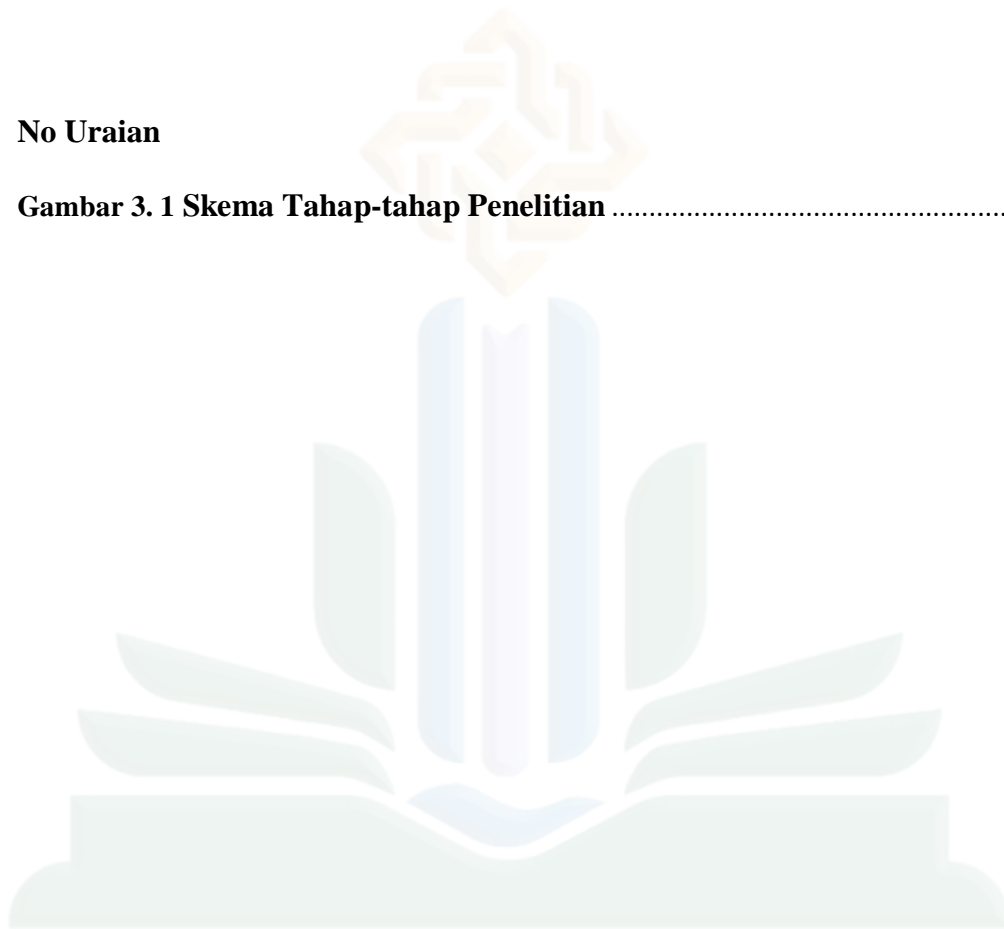
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No Uraian

Hal.

Gambar 3. 1 Skema Tahap-tahap Penelitian49



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia semakin kehilangan ruhnya. Hal ini tidak lepas dari bertumbuhkembangnya teknologi dan informasi yang mudah diakses. Di satu sisi, perkembangan teknologi dan informasi ini memberikan kemudahan dalam segala bidang bagi masyarakat Indonesia, namun di sisi lain justru menjerumuskan pada degradasi moral. Akibatnya masyarakat bangsa Indonesia dengan mudah menghilangkan nilai-nilai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Pendidikan adalah wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Proses pengembangan kemampuan manusia dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hendaknya berjalan dengan seimbang. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata seimbang. Karena gaya pendidikan dan pembelajaran yang cenderung formalistik dan hanya mementingkan capaian akademik semata.³

Model pendidikan semacam di atas akan melahirkan para cendekiawan dan pemimpin yang cerdas dan terampil, namun tidak memiliki mental dan moral (karakter) yang berkualitas. Karakter (akhlakul karimah) yang

²Murtadho, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Al-Zarnuji*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Salatiga : IAIN Salatiga, 2016), 01.

³Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : UNY Press, 2013), 2.

seharusnya menjadi “perhiasan” manusia dan menjadi pembeda antara manusia dengan hewan malah kurang diperhatikan, bahkan telah dilupakan. Apabila pendidikan yang demikian itu dilestarikan dan dibudayakan, maka degradasi moral pun tidak akan terhindarkan.⁴

Degradasi moral di bangsa ini sebenarnya dapat dengan mudah kita dapati dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya rasa hormat, santun, ramah, jiwa kebhinekaan, kebersamaan dan gotong-royong dalam kehidupan masyarakat merupakan dampak dari degradasi moral yang disebabkan oleh pendidikan yang kurang memperhatikan aspek karakter peserta didik. Selain itu, masyarakat Indonesia juga terjangkit “penyakit” anarkisme, narkoba, korupsi, kolusi, nepotisme, dan lain-lain. Perilaku-perilaku semacam itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terlilit oleh masalah moral, akhlak, atau karakter.⁵

Dengan demikian, pendidikan karakter amatlah penting untuk membangun suatu bangsa yang besar, beradab, dan berperadaban. Cita-cita pendidikan karakter sejalan dengan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak karimah manusia. Dalam hadis disebutkan: Dari Abu Hurairah, Rasulullah berkata, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”(diriwayatkan oleh Ahmad dari Abaas).

Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Daraquthni dan Tirmidzi yang penulis ambil dari kitab *Ihya' Ulumuddin* dikatakan :⁶ “Sesungguhnya Allah telah menyelamatkan Agama (Islam) ini dan Allah tidak akan memberikan

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 06.

⁵Ibid, 06.

⁶AL-Ghozali. T.Th. *Ihya' Ulumuddin 1*. Singapura: Kharomain. h. 48-49.

kebaikan pada agama kamu semua kecuali dengan bersikap dermawan dan akhlak baik. Oleh karena itu perhiasilah agama kamu semua dengan keduanya.” (dikeluarkan oleh Daruqudni).

Pendidikan karakter dalam Islam berkiblat pada diri Nabi Muhammad SAW. sebagai utusan dan nabi terakhir. Nabi Muhammad SAW telah diciptakan oleh Allah sebagai hamba Allah yang paling sempurna. Nabi adalah suri tauladan (uswatun khasanah) yang sempurna. Dalam diri Nabi Muhammad terdapat nilai-nilai karakter yang “agung” sesuai dengan yang dinyatakan dalam Qur’an surat Al- Qolam ayat 4 bahwa Nabi Muhammad benar-benar berbudi pekerti yang agung. Bahkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim Ummul Mukminin Sayyidah Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rosulullah, Sayyidah Aisyah menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur’an. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah proses internalisasi nilai-nilai adab Nabi ke dalam pribadi peserta didik. Nilai-nilai adab (karakter) Nabi adalah hal yang paling diutamakan untuk dicapai dan dimiliki oleh peserta didik.

Sampai saat ini pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang tetap konsisten mengutamakan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan kiai sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaganya serta santri sebagai peserta didiknya.

Sebagaimana telah diketahui dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren tidak akan terlepas dari kitab-kitab islami sebagai bahan ajar dan sumber rujukan para santri. Salah satu kitab yang monumental dan hampir digunakan oleh semua pesantren di Indonesia adalah kitab karya al-Zarnuji

yang berjudul *Ta'lim al-Muta'allim*. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, al-Zarnuji menawarkan konsep pendidikan yang mengkonsentrasikan *learning by doing* yang berorientasi pada etika.⁷

Selain itu, kitab ini juga mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan semata, namun yang terpenting adalah transfer nilai moral.⁸ Nilai-nilai moral yang diajarkan adalah nilai moral, baik yang bersifat batiniyah maupun lahiriyah. Namun, dalam kitab ini nilai-nilai moral lebih cenderung ditekankan pada aspek nilai moral-transendensi.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan dan mengajarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah Pondok Pesantren Nurur Rahmah yang berlokasi di Desa Sambirampak Lor Kecamatan Kotaanyar Kab. Probolinggo. Pesantren ini telah memberikan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dimulai sejak berdirinya (sekitar tahun 1943 M) hingga saat ini. Khusus untuk sorogan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini diampu langsung oleh Pengasuh Pesantren sendiri yakni KH. Zainur Rifa' (Pengasuh ke-7).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan beberapa fakta menarik terkait pengajaran dan penerapan isi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Nurur Rahmah bahwa: (1) Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan setiap hari Selasa oleh pengasuh utama langsung; (2) selain diajarkan secara temporal setiap minggu juga diajarkan secara klasikal pada santri sesuai kelas/tingkatannya masing-masing santri (setiap

⁷Hilyatus Saihat. 2008. *Konsep Memulyakan Guru Menurut al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. h. 6.

⁸Erwin Lailia Wahdatin, 2014. *Internalisasi Pendidikan Karakter pada Sentry Menurut Syeh Burhanuddin al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lima al-Muta'allim*. Skripsi pada FTIK PAI IAIN Tulungagung. h. 5.

tingkatan santri pasti ada pengajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang diampu oleh ustadz/ustadzah sesuai jadwal); (3) semua elemen pesantren diwajibkan sebisa mungkin melaksanakan setiap yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dimulai dari pengasuh utama, dewan pengasuh, keluarga pesantren, para asatidz, pengurus pesantren, guru-guru lembaga, hingga santri secara keseluruhan.⁹

Oleh karena latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sehingga dalam penelitian ini penulis sajikan judul penelitian sebagai berikut: Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu

⁹Penulis, Observasi Awal, di pondok pesantren Nurur Rahmah pada tanggal 15 April 2021.

kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Jadi tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo?
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama sebagai suatu pengetahuan dan informasi tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri.
 - c. Bagi Perguruan Tinggi Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga berguna sebagai sumber rujukan bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

¹⁰ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2018),45.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu tarbiyah khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak.
- b. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai Akhlak

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹¹

Nilai dapat diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang sehingga preferensinya tercermin dalam perilaku, sikap dan perbuatan-perbuatannya

Akhlak menurut al-Ghazali, adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang dan perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.

Dalam penelitian ini secara sederhana internalisasi nilai akhlak dapat diartikan sebagai suatu penghayatan terhadap suatu nilai akhlak/perilaku

¹¹Penulis, *arti Internalisasi* diakses dari internet : <https://kbbi.web.id> pada tanggal 20 Mei 2021.

seorang santri sehingga nilai-nilai tersebut menjadi sikap dan perilaku sesuai dengan isi kandungan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

2. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan kitab klasik dan monumental karya Imam Burhanuddin al-Zarnuji. Kitab ini menerangkan tentang etika (ahlak) peserta didik dalam menuntut ilmu agar mendapatkan manfaat ilmu yang dipelajarinya. Dalam kitab ini terdapat 13 bab (*fasal*).

Al-Zarnuji menulis Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* secara terus terang didasari oleh rasa keprihatinan terhadap peserta didik yang salah saat belajar (dalam pendidikan). Dalam muqodimah kitab ini, Al-Zarnuji mengungkapkan: “ketika saya memperhatikan siswa (*thulabul ilmi*) pada zamanku sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh menuntut ilmu, akan tetapi mereka tidak dapat manfaat dan buah ilmunya, yaitu dapat mengamalkan ilmunya dan menyebarkannya. Hal ini terjadi karena cara mereka dalam menuntut ilmu salah dan meninggalkan syarat-syaratnya. Karena, barang siapa yang salah jalan, tentu ia akan tersesat dan tidak akan mendapatkan tujuannya baik sedikit maupun banyak”.

3. Penegasan Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dan kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang lain, maka penulis memberikan penegasan bahwa penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo adalah penelitian yang akan fokus membahas proses penghayatan nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sehingga menjadi sikap dan perilaku pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu, Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data dan analisis. Di dalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup. Di dalamnya memuat tentang simpulan dan saran.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang perlu dijadikan sebagai acuan, referensi dan pedoman yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti mengambil beberapa rujukan penelitian terdahulu yang sejenis. Adapun penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Muhammad Bayu Pamungkas, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Burhanuddin al-Zarnuji, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2017.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanudin al-Zarnuji dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanudin Al Zarnuji dalam pendidikan saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanudin Al Zarnuji dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanudin al-Zarnuji dalam pendidikan saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan objek material kajian pustaka dan sumber primer dari kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dalam proses menganalisis penulis menggunakan *content analysis* dan *reflective thinking*. Dalam mengambil kesimpulan menggunakan metode deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dibagi menjadi beberapa poin yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu. 2) relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sangatlah cocok bila diimplementasikan dalam dunia pendidikan formal di Indonesia ini karena akan membentuk suatu karakter bangsa yang berbudi luhur.

2. Muhammad Saidi, Implementasi Kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tahun 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT, ustad (guru) dan sesama santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, *interview* dan dokumentasi. Sementara metode analisis data menggunakan reduksi, penyajian data (*display*), serta penarikan kesimpulan (verifikasi). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan untuk mengukur validasi data maka digunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Implementasi kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun

2015 adalah santri tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, bahkan melaksanakannya dengan berjamaah, melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha bersama-sama sebelum berangkat ke sekolah, shalat tahajud, berzikir, tahlil, burdah, berdoa ketika hendak belajar, sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana terbatas, dan bebas seperti kalanya anak yang berada di luar kawasan pesantren, sabar jauh dari orang tua dan lain-lain. (2) Implementasi kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri kepada ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015, santri di depan sopan terhadap gurunya, tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, tawaddhu', taat dan hormat berdiri ketika gurunya sedang lewat sebagai bentuk penghormatan dan sebagai sifat ta'dhim. Ada juga yang bersikap kritis tetapi tetap sopan. dan lain-lain., dalam hubungannyapun mereka mampu membedakan antar teman dan guru. Mereka menjiwai dan berusaha mengamalkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. (3) Implementasi kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri kepada sesama santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum suren Ledokombo Jember Tahun 2015 antara lain, membuka diri untuk mengenal dan dikenal orang lain, mengucapkan selamat, memberi hadiah, tolong-menolong, bersikap ramah, hormat, saling menghargai, ketika ada temannya yang sakit, maka seorang santri akan memberikan kasih sayang yang lebih terhadap temannya tersebut, seperti dibelikan makanan dikerokin dan lain sebagainya, menjaga hubungan antar santri tetap baik walaupun terkadang terjadi

ketidakharmonisan hubungan karena suatu luapan emosi yang memuncak yang terjadi dalam waktu yang singkat.

3. Erwin Lailia Wahdati, Internalisasi Pendidikan Karakter pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2014.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Apa sajakah materi-materi pendidikan karakter yang dipaparkan oleh Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*? (2) Bagaimana internalisasi pendidikan karakter menurut perspektif Syekh Burhanuddin al-Zarnuji? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi-materi pendidikan karakter yang dipaparkan oleh Syekh Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dan untuk mengetahui tentang internalisasi pendidikan karakter menurut perspektif Syekh Burhanuddin al-Zarnuji .

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan jenis penelitian *library research* dengan sumber data kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai data primer dan buku yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam karangan Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah karangan Dharma Kesuma, dkk, sebagai data sekunder serta beberapa jurnal, artikel dan majalah yang berkaitan dengan tema dalam skripsi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang dipaparkan oleh Syekh Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah: tawakal, sabar dan tabah dalam belajar, wara', hormat dan khidmat,

bersungguh-sungguh, bercita-cita luhur, santun terhadap diri sendiri, dan selalu berusaha sekuat tenaga. Sedangkan internalisasi karakternya adalah: muzakarah, pemberian nasehat, penggunaan strategi pembentukan mental jiwa secara religius yang terdiri atas: niat dan istifadah.

4. Lailatus Rizki, Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap Materi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain; 1) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*? 2) bagaimana bentuk dari pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*? 3) bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA)?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan cara menggunakan literatur yang ada. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Al-Zarnuji ada 16 meliputi: cinta ilmu, cinta damai, demokratis, bersahabat/ komunikatif, tawadlu', cerdas, bersungguh-sungguh, rajin, syukur, zuhud, tawakal, sabar, belas kasih, husnudzan, wara', dan Jujur. Bentuk pendidikan karakter

diantaranya adalah: cinta ilmu berarti belajar dan mencari ilmu pengetahuan, membiasakan merenungkan kedalaman ilmu, tidak pernah malu mengambil pelajaran, serta tidak pelit untuk memberikan pelajaran pada orang lain; cinta damai berarti tidak berdebat dan bermusuhan; demokratis berarti bermusyawarah, mudakarah, *munadzarah*, *mutharahah*; bersahabat/komunikatif berarti berkomunikasi, bergaul dengan teman yang baik; tawadlu' berarti menghormati ilmu dan guru; bersungguh-sungguh berarti susah payah dalam mencari ilmu, tidak banyak tidur malam, mempunyai waktu belajar tertentu, menganalisa, memikirkan, dan sering mengulang pelajaran dari guru.

5. Mufrih Almunadi, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariqat Ta'allum*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*; (2) bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Adapun pendekatan penelitian penulis Mufrih Almunadi menggunakan pendekatan historis dan filosofis dengan jenis penelitian *library research*.

Berdasarkan hasil penelitian dari rumusan masalah diatas penulis menyimpulkan Nilai-nilai akhlak terhadap Allah swt yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diantaranya: beriman, ikhlas, istikhara, raja' dan khauf, tawakkal, doa dan tadharru', sabar, bersungguh-sungguh, syukur, dan husnudhan. Nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri diantaranya: menjaga diri, rajin, zuhud, wara', sabar, rifqu, makan

secukupnya, dan istifadah. Nilai-nilai akhlak terhadap guru diantaranya: ta'dhim, sabar, bersungguh-sungguh memahami pelajaran, silaturahmi, dan ithlaburridha. Nilai-nilai akhlak terhadap teman diantaranya: kasih sayang, tawadhu' dan iffah, ta'dhim, murah hati, husnudhan, dan menghindari ghibah. Nilai-nilai akhlak terhadap kitab diantaranya: thahir/suci, menulis dengan rapi serta beberapa adab lainnya.

Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dilakukan dengan cara peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan serta pemotivasian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariqat Ta'allum* dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai sumber belajar baik di kalangan pendidikan formal maupun non formal. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariqat Ta'allum* juga dapat dijadikan bahan belajar peserta didik untuk diaplikasikan dalam masa belajarnya.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Bayu Pamungkas, IAIN Salatiga, 2017	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> Karya Burhanuddin Al Zarnuji	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Waktu dan lokasi

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penelitian.
2	Muhammad Saidi, IAIN Jember, 2016.	Implementasi Kajian Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membentuk akhlak santri - Metode penelitian dan Teknik pengumpulan data sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kajian kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Lokasi dan waktu penelitian
3	Erwin Lailia Wahdati, IAIN Tulungagung tahun 2014.	Internalisasi Pendidikan Karakter pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada internalisasi pendidikan karakter dalam kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Jenis penelitian terdahulu adalah <i>library research</i> - Lokasi dan waktu penelitian
4	Lailatus Rizki, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015.	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> terhadap Materi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti,	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang tentang akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			- Pendekatan dalam penelitian menggunakan kualitatif.	yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Jenis penelitian terdahulu menggunakan <i>library research</i> . - Lokasi dan waktu penelitian.
5	Mufrih Almunadi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020.	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim Thariqat Ta'allum</i>	- Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	- Penelitian terdahulu berfokus pada eksplorasi nilai dan strategi nilai-nilai akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Pendekatan penelitian menggunakan historis dan filosofis jenis <i>library research</i> - Lokasi dan waktu penelitian

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

Secara bahasa nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Nilai adalah serangkaian sikap

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 783

yang menyebabkan atau membangkitkan suatu pertimbangan yang harus dibuat sehingga menghasilkan suatu standar atau rangkaian prinsip yang bisa dijadikan alat ukur suatu aksi.¹⁴

Menurut Muhtar Internalisasi nilai merupakan suatu proses memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai. Internalisasi nilai adalah pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang.¹⁵ Internalisasi menurut Muhtar adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap individu.¹⁶ Pembahasan nilai dan mengenal esensinya merupakan salah satu permasalahan yang sejak dahulu menyedot banyak perhatian para filosof moral. Semua berusaha sedemikian rupa untuk menemukan satu standar penilaian moral. Tidak diragukan lagi, kita mengetahui secara yakin akan sejumlah tindakan yang bernilai moral (positif atau negatif), dan kita menyanjung atau mengutuk pelakunya. Kita juga mengetahui adanya sebagian tindakan yang bernilai moral, sehingga kita tidak memberikan penilaian apapun berkaitan dengannya.

Permasalahannya adalah apakah perbedaan di antara dua bentuk perbuatan itu? Adakah sesuatu yang menyebabkan satu perbuatan itu mengandung dimensi kedudukan dan transendental, hal yang tidak kita temukan pada serangkaian tindakan lainnya? Di sini muncul banyak

¹⁴Muhtar Tatang, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Cet. I, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), h. 11.

¹⁵Muhtar Tatang, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Cet. I, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), h. 9.

¹⁶Sutarman, *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi Nilai-nilai SQ EQ AQ & IQ*, Cet. I, (Yogyakarta: UAD Press, 2020), h. 23.

pandangan dan pendapat dalam menentukan standar tindakan moral dan menjelaskan esensi nilai moral.

Pentingnya pembahasan nilai tidak sebatas pada filsafat akhlak, tetapi menebar pada seluruh ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-ilmu seperti psikologi, psikologi sosial, sosiologi, ilmu-ilmu politik dan ekonomi, menyoroti masalah nilai dari sudut pandang masing-masing. Menurut penelitian seorang ahli di Barat atas lebih dari empat ribu karya, ditemukan tidak kurang dari seratus empat puluh definisi nilai dari para pakar berbagai disiplin ilmu.¹⁷

Adapun tahapan internalisasi nilai menurut Hakam K.A dapat dilakukan melalui:

- a. Tahap transformasi nilai, yaitu proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.
- c. Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Jika mencontoh praktek pembiasaan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka tahap internalisasi nilai dilakukan dengan cara:

¹⁷ Ammar Fauzi Heriyadi, *Meniru Tuhan*. Cet. I. (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 120-121.

1) keteladanan, 2) pembiasaan, 3) sosialisasi, 4) membangun motivasi moral.¹⁸

2. Nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai Akhlak

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹⁹

Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta selalu dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.²⁰

Akhlak ialah bentuk jamak dari khuluk, yang berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun. Akhlak merupakan sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.²¹

Dengan demikian akhlak adalah deskripsi baik dan buruk sebagai pilihan bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Akhlak merupakan suatu sifat dan mental manusia di mana manusia

¹⁸Muhtar Tatang, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Cet. I, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019) h. 11.

¹⁹Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 202

²⁰La Ode Sidu, " *Jurnal Humanika*", (Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), Vol.3 No.15 2015

²¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) h.2

hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum, akhlak terbagi atas akhlak kepada Allah (khalik) dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terdiri atas akhlak kepada sesama manusia dan kepada selain manusia.²² Akhlak kepada Allah yaitu dengan cara tidak menyekutukan Allah, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.

Akhlak kepada sesama manusia yaitu dengan cara menghargai orang lain, menghormati, ramah, tidak sombong, dan sopan santun, Manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi ini menuntut adanya interaksi antara sesama manusia, dan alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya sehingga manusia tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan serta terbiasa melakukan yang baik, indah mulia, terpuji, untuk menghindari hal-hal tercela.

Berdasarkan pemaparan definisi-definisi di atas (nilai-nilai dan akhlak) dapat dipahami bahwa nilai-nilai akhlak merupakan suatu perbuatan yang lebih dari suatu ide, norma, atau karya manusia yang dapat direalisasikan dan dikembangkan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan dilakukan secara spontan.

²²Aminudin et.al, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 97

Sebelum membahas nilai-nilai akhlak, ada beberapa faktor yang penting di dalam akhlak yang perlu diketahui terlebih dahulu karena hal ini dapat menjadi acuan dalam pembahasan nilai-nilai akhlak sebab faktor tersebut dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak tersebut antara lain:

1) Tingkah Laku Manusia

Manusia tidak diwarisi dosa oleh kedua orang tuanya karena itu bertentangan dengan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran dan iman kepada-Nya. Keimanan itu dalam perjalanan manusia dapat bertambah atau juga dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.²³

Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik. Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap akhlakul karimah, melanggar fitrah sebagai manusia, dan juga melanggar aturan-aturan agama serta adat istiadat. Secara fitrah, manusia dilahirkan dalam keadaan suci.

2) Pola Dasar Bawaan

Faktor bawaan atau keturunan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan keadaan fisik. Selain itu keadaan ini juga dapat mempengaruhi pertumbuhan akhlak dan kebiasaan sosial.²⁴ Maka apabila seorang manusia mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui

²³Zakiah Deradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 273.

²⁴Zakiah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 55.

sesuatu yang belum ia ketahui, bila diajarkan kepadanya maka ia akan merasa sangat tenteram hatinya.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang berwujud benda-benda, seperti air, udara, bumi, langit dan matahari yang berbentuk selain benda seperti insan pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan sehingga manusia bisa mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.²⁵

4) Pendidikan

Dunia pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang, baik secara langsung maupun tidak. Di dalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberikan pelajaran akhlak yang secara otomatis akan menjadikan mereka mengerti bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap, baik terhadap Tuhan, sesama manusia maupun bertingkah laku terhadap alam sekitar. Dengan demikian, sangat strategis jika pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik, sehingga anak mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah.

²⁵Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), h.82.

b. Internalisasi Nilai Akhlak

Ahklak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim masdhar* (bentuk infinitif) dari kata *ahlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala*, *yuf'ilu if'lan* yang berarti *al-sajiyah* (peragai), *ath-thabi'ah* (kekuatan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan), *al- maru'ah* (peradaban yang baik), dan *a-din* (agama).²⁶ Ahklak diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai, atau kesopanan.²⁷

Perbuatan ahklak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan ahklak yaitu perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Perbuatan ahklak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Ketika suatu perbuatan ahklak sudah mendarah daging maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi mempertimbangkan atau berpikir lagi. Dalam al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “ Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)²⁸

Pada dasarnya, maksud dari ahklak yaitu mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Allah dan bagaimana seseorang berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Inti dari ajaran ahklak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah. Ahklak merupakan realisasi dari kepribadian

²⁶Abudin Nata, *Ahklak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2017), h.1

²⁷Mahjuddin, *Ahklak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h. 1

²⁸Al-Qur'an Surah Al-Qalam : 4.

seseorang bukan dari hasil perkembangan pikiran semata, tetapi merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah Ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ إِعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah: 8)²⁹

Ahklak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai ahklak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).³⁰

1) Ahklak terhadap Allah

Ahklak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang memiliki ciri-ciri perbuatan ahklaki. Banyak cara yang dilakukan untuk berahklak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai ahklak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.³¹ Di antara ahklak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut: menauhidkan Allah SWT, berbaik sangka, zikrullah, tawakal.³²

²⁹Al-Qur'an Surah Al-Maidah: 8

³⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h.152

³¹Ibid., h. 153

³²Rosihon Anwar, *ahklak tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 90

Hubungan manusia kepada Allah diwujudkan dalam bentuk ritualitas beribadah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Mencintai Allah atas segalanya, berdzikir kepada Allah SWT, berdoa, tawadhu', dan tawakal.³³

2) Ahklak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Nilai-nilai ahklak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) yaitu: silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dermawan.³⁴

3) Ahklak Terhadap Lingkungan

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan dan alam sekitarnya.³⁵

Ahklak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Dalam pandangan Islam,

³³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) h.99

³⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

³⁵Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) h. 101.

seseorang tidak dibenarkan mengambil buah yang belum matang atau memetik bunga yang belum mekar karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.³⁶ Oleh karena itu manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan kerusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia itu sendiri.

Ahklak erat kaitannya dengan perbuatan. Bila seseorang melakukan perbuatan yang baik maka perbuatan tersebut dikatakan ahklak mulia, sebaliknya bila seseorang melakukan perbuatan yang buruk maka perbuatan tersebut dikatakan ahklak yang buruk. Ahklak merupakan wujud iman, Islam, dan ikhsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpola yang melahirkan perilaku konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap keimanan seseorang, makin taat beribadah, akan semakin baik ahklaknya.

Dalam diri setiap manusia terdapat potensi dasar yang dapat mewujudkan ahklak yang baik dan buruk, tetapi sebaliknya pada dirinya juga dilengkapi dengan rasio (pertimbangan pemikiran) dan agama yang dapat menuntun semua perbuatannya, sehingga potensi keburukan dalam dirinya dapat ditekan, lalu potensi kebajikannya dapat dikembangkan. Karena itu, manusia sejak lahir, harus diberi

³⁶Rosihon Anwar, *ahklak tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 90.

pendidikan, bimbingan dan pembiasaan yang baik, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya. Bahkan agama dan ilmu pendidikan memberikan konsep dan teori tentang perlunya ada proses pendidikan yang berlangsung.

Konsep manusia yang ideal dalam Islam, adalah manusia yang kuat imannya dan kuat takwanya. Ketika manusia memiliki kekuatan takwa, iapun dapat memiliki kekuatan ibadah dan kekuatan akhlak.³⁷

Orang yang memiliki kekuatan iman, disebut mukmin, orang yang memiliki kekuatan ibadah disebut muslim, dan orang yang memiliki kekuatan akhlak disebut muhsin.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Mahjuddin pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tak kehilangan arah dan pijakan. Menurut Rosihan Anwar, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun diakhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amalah*, *ma'allah*, dan *ma'annas* maka insya Allah akan memperoleh ridha-Nya.³⁹ Orang yang mendapat ridha Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup tenteram, damai, baik dunia maupun akhirat.

³⁷Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h.3.

³⁸Rosihan Anwar, *Ahlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.25

³⁹Nur Hidayat, *Ahlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013) h.26

Ahlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.

Tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran al-Qur'an dan hadis Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qolbun salim*) dan pada ketenteraman hati (*rahatul qalbi*).⁴⁰

Ilmu akhlak atau akhlak mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang maju disertai akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan yang dimiliki akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidupnya. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang modern, memiliki pangkat harta tetapi tidak disertai akhlak yang mulia maka semuanya akan disalahgunakan yang akibatnya akan berdampak pada diri sendiri dan orang lain.

Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong, sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan yang luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya. Ketenteraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan di dunia lantaran muamalah dan

⁴⁰Yatimin Abdullah, *studi akhlak dalam persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) h.11

ma'allah-nya sudah sesuai dengan ketentuan Allah sehingga tidak sedikitpun terbentuk perasaan khawatir untuk mampir di neraka.

Ketenteraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang berakhlakul karimah, terlepas apakah dia seorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan tinggi atau rendah, atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insyallah akan dapat memperoleh kebahagiaan.

d. Manfaat Pendidikan Akhlak

Sebagai salah satu ciri khas ilmu adalah bersifat pragmatis. Keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia. Dengan ditemukan suatu teori-teori pada ilmu, akan lebih menambah wawasan dalam bertindak atau berproses. Kegunaan ilmu semata-mata untuk dapat mengetahui rahasia-rahasia di samping juga dapat diperhitungkan baik dan buruknya suatu langkah yang dijalani.⁴¹

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang.⁴² Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada tuhan semata-mata, maka dapat dihasilkan kebahagiaan, antara lain:

- 1) Mendapat tempat yang baik di masyarakat.
- 2) Disenangi orang dalam pergaulan.
- 3) Dipelihara dari hukuman yang bersifat manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan.

⁴¹Mustofa, *Ahklak Tasawuf*, (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2014) h.26

⁴²Abudin Nata, *Ahklak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2017), h.13

- 4) Orang yang bertakwa dan berakhlak mulia mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
- 5) Orang yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik dan buruk.⁴³ Manfaat ilmu akhlak untuk memberikan kepada manusia tentang kriteria baik dan buruk, memberikan tuntutan tentang cara terbaik untuk melakukan perbuatan baik, serta cara yang terbaik untuk menjauhi perbuatan buruk.⁴⁴

Selanjutnya, ilmu akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, dapat mengetahui sisi baik dan buruk pada manusia, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu akhlak akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian, ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk, terhadap perbuatan yang baik akan berusaha melakukannya dan terhadap perbuatan buruk akan berusaha untuk menghindarinya.

3. Ta'lim al-Muta'allim

⁴³Ibid., h.11

⁴⁴Mahjuddin, *Ahklak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h.12

Kitab *Ta'limul Muta'allim* dikarang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Kata Syaikh adalah panggilan kehormatan bagi beliau, sedang Az-Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Diantara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhanuddin (bukti kebenaran agama), sehingga menjadi Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Adapun nama *person* beliau, sampai sekarang belum ditemukan literatur yang menuliskannya. Zarnuj masuk wilayah Irak, tetapi bisa jadi, kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (kini Afganistan) karena ia berada di dekat kota Khoujanda.

Memang tidak banyak diketahui tahun kelahiran Az-Zarnuji, tetapi diyakini beliau hidup dalam satu kurun dengan Az-Zarnuji yang lain. Seperti halnya Az-Zarnuji kita ini, Az-Zarnuji lain yang nama lengkapnya Tajuddin Nu'man bin Ibrahim Az-Zarnuji juga seorang ulama besar dan pengarang yang wafat tahun 640H/1242M. Adapun tahun wafat Syaikh Az-Zarnuji itu masih harus dipastikan, karena ditemukan beberapa catatan yang berbeda-beda, yaitu tahun 591H, 593H, 597H.⁴⁵

Hampir bisa dipastikan bahwa Syaikh Az-Zarnuji mengawali pendidikannya di tanah kelahiran. Setelah mencapai usia remaja, ia mulai menuntut ilmu ke berbagai tempat, diantaranya adalah Bukhara dan Samarkand. Pada masa itu, Bukhara dan Samarkand dikenal sebagai pusat kegiatan ilmu pengetahuan dan pengajaran Islam yang maju.⁴⁶

⁴⁵Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allimu Bimbingan Bagi Para Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Cet. XXVII, (Kudus: Menara Kudus, 2007), h. ii-iii.

⁴⁶Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. I, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 190.

Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji belajar kepada para ulama besar waktu itu. Di antaranya sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sendiri :

- a. Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al-Marghinani, ulama besar bermazhab Hanafi yang mengarang kitab Al-Hidayah, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam mazhabnya. Beliau wafat tahun 593H/1197M.
- b. Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, populer dengan gelar Khawahir Zadeh atau imam Zadeh. Beliau adalah seorang ulama besar ahli fiqh bermazhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bochara dan sangat masyhur fatwa-fatwanya. Beliau wafat pada tahun 573H/1177M.
- c. Syaikh Hammad bin Ibrahim, seorang ulama ahli fiqh bermazhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Beliau wafat tahun 576H/1180M.
- d. Syaikh Fakhruddin Al-Kasyani, yaitu Abu Bakar Bin Mas'ud Al-Kasyani, ulama ahli fiqh bermazhab Hanafi, pengarang kitab *Bada-i'us Shana-i'*. Beliau wafat tahun 587H/1191M.
- e. Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al-Ouzjandi, ulama besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam mazhab Hanafi, dan banyak kitab karangannya. Beliau wafat tahun 592H/1196M.
- f. Ruknuddin Al-Farghani yang digelar Al-Adib Al-Mukhtar (sastrawan pujangga pilihan), seorang ulama ahli fiqh bermazhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair. Beliau wafat tahun 594H/1198M.

Melihat para guru beliau, maka Syaikh Az-Zarnuji adalah ulama ahli fiqh bermazhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan. Plesner, seorang orientalis, menyebutkan dalam ensiklopedianya, di

samping ahli fiqih Syaikh Az-Zarnuji juga dikenal sebagai seorang Filusuf Arab.

Kitab karangan Syaikh Az-Zarnuji, satu-satunya pusaka yang tetap abadi sampai sekarang adalah *Ta'limul Muta'allim* yang penulis kaji saat ini. Dalam keyakinan kita, sebagaimana lazimnya ulama besar yang hidup pada abat VI-VII H, tentu masih banyak kitab karangan yang lain. Boleh jadi manuskripnya hilang dari musium penyimpanan sebelum sempat diterbitkan, atau turut dihancurkan dalam peperangan bangsa Mongol yang terjadi di badai itu juga.

Pertama kali diketahui, naskah kitab ini dicetak di Jerman pada tahun 1709 M oleh Ralandus, di Labsak/Libsik tahun 1838 M oleh Kaspari dengan tambahan muqaddimah oleh Plessner, di Marsadabad tahun 1265 H, di Qazan tahun 1898 M menjadi 32 halaman, dan tahun 1901 M menjadi 32 halaman dengan tambahan sedikit penjelasan atau syarah di bagian belakang, di Tunisia tahun 1286 H menjadi 40 halaman, Tunisia Astanah tahun 1292 H menjadi 46 halaman, dan tahun 1307 H menjadi 24 halaman, di Mesir tahun 1300 H menjadi 40 halaman, tahun 1307 H menjadi 52 halaman, dan juga tahun 1311 H.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* pula telah disyarah menjadi satu kitab baru tanpa judul sendiri oleh Asy-Syaikh Ibrahim bin Isma'il, dan selesai ditulis pada tahun 996 H. Menurut pensyarah yang ini, kitab tersebut banyak penggemarnya, dan mendapat tempat selayaknya di lingkungan

pelajar maupun para guru. Terutama, katanya, di masa pemerintahan Murad Khan bin Salim Khan, berarti abat ke 16 M.⁴⁷

Belum pernah diketahui secara pasti, kapan kitab *Ta'limul Muta'allim* pertama kali masuk ke Indonesia. Jika diasumsikan dibawa oleh para wali songo, maka kitab tersebut telah diajarkan mulai abad ke 14 M, tetapi jika diasumsikan bahwa kitab ini masuk bersamaan periode kitab-kitab karangan Imam Nawawi Banten, maka kitab *Ta'limul Muta'allim* baru masuk ke Indonesia pada akhir abad ke 19 M. Jika diasumsikan pada perspektif mazhab, di mana kaum muslimin Indonesia mayoritas bermazhab Syafi'i sedangkan kitab *Ta'limul Muta'allim* bermazhab Hanafi, maka kitab ini masuk lebih belakang lagi.

Berdasarkan tiga asumsi di atas, maka kitab *Ta'limul Muta'allim* di Indonesia pertama kali tentu tidak di sekolah-sekolah, karena waktu itu masih dalam era kolonial dan mereka tidak pernah mendirikan sekolah agama Islam. Satu-satunya kemungkinan, dan insya Allah ini pasti, yaitu diajarkan pertama kali di pondok pesantren. Kenyataan yang ada sampai sekarang, kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat populer di kalangan pesantren, bahkan seakan menjadi buku wajib bagi setiap santri.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* juga telah disadur dalam bentuk nadhom (puisi, pantun) yang digubah dengan bahar Rojaz menjadi 269 bait oleh Ustadz Ahamad Zaini, Solo Jawa Tengah. Naskahnya pernah diterbitkan oleh maktabah Nabhaniyah Kubra, Surabaya Jawa Timur, atas nama penerbit Musthafa Balil Halabi, Mesir, di bawah tashih Ahmad Sa'ad Ali, seorang ulama Al-Azhar dan ketua Lajnah Tashih.

⁴⁷Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allimu ...*, h., iii-v.

Penerjemahan ke dalam bahasa asing tentu telah banyak dilakukan. Terjemahan ke dalam bahasa Turki dilakukan oleh Abdul Majid bin Nashuh bin Israel, dengan judul baru *Irsyadut Thalibin Fi Ta'limil Muta'allimin*. KH Hamman Nashiruddin, Grabag Magelang, juga telah menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa, dengan sistem *italic* atau yang dikenal dengan istilah makna jenggot, yaitu setiap kata, sesuai kedudukan gramatikanya, dituliskan makna berderet ke bawah miring ke kiri dengan *letter Arab*.⁴⁸ Drs, H, Aliy As'ad, M.M. juga telah menerjemahkan kitab ini ke dalam bahasa Indonesia dengan judul Terjemah *Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut ilmu Pengetahuan*.

Berbicara tentang latar belakang penyusunan kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum* maka akan terlihat jelas ketutamaan seorang penuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan yang sangat mulia, namun tidak semua orang berhasil meraih kemuliaan tersebut.

Mu'adz bin Jabal ra mengatakan, “hendaklah kalian berilmu, sebab menuntut ilmu karena Allah adalah ibadah, mengetahui ilmu akan memunculkan rasa takut kepada Allah, mencari ilmu adalah jihad, mengajarkan ilmu kepada yang tidak mengetahui adalah sedekah, mengingat ilmu adalah zikir. Dengan ilmu Allah dikenali dan disembah, dengan ilmu pula Allah diagungkan dan diesakan. Dengan ilmu, Allah mengangkat sejumlah kaum. Allah menjadikan orang-orang berilmu sebagai pemimpin dan imam. Mereka dijadikan teladan dan pandangan mereka dijadikan panutan.”⁴⁹

⁴⁸Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allimu ...*, h. v.

⁴⁹Umar Mujtahid, *Dahsyatnya Energi Sabar*, Cet. I, (Solo: Multazam, 2013), h. 41-42

Mengenai latar belakang penulisan kitab *Ta'limul Muta'allim*,

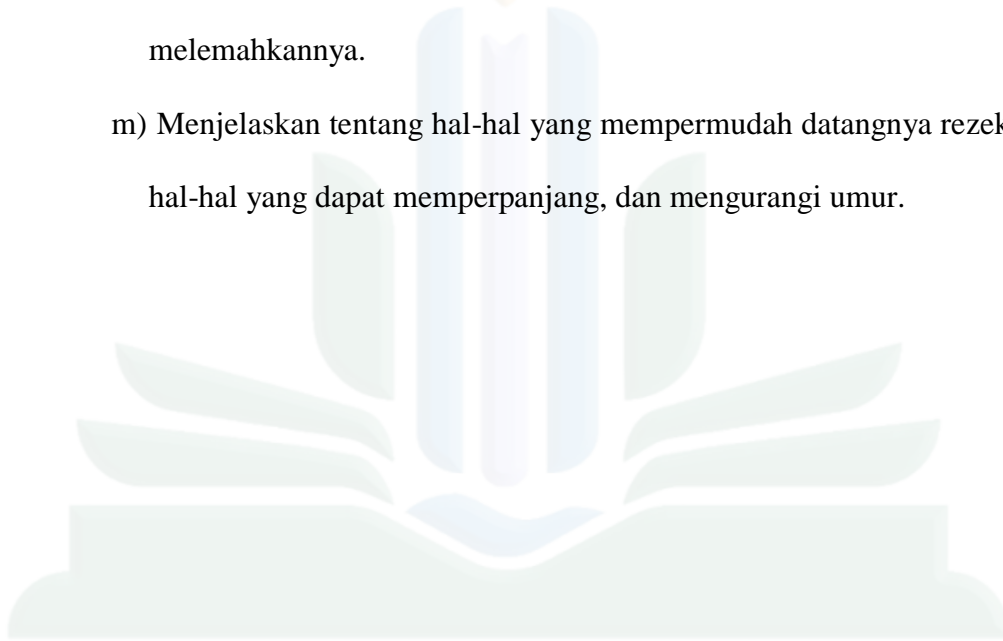
Syaikh Az-Zarnuji menyebutkan :

Terjemahan: Manakala saya melihat banyak para penuntut ilmu pada saat ini, mereka bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun tidak berhasil meraih manfaat dan buahnya ilmu, yaitu pengamalan dan pengembangan ilmu tersebut. Hal ini dikarenakan mereka telah salah jalan serta mengabaikan syarat-syarat menggapai ilmu, padahal siapapun yang salah jalan tentu akan tersesat dan gagal mencapai tujuan. Oleh sebab itu, maka saya bermaksud untuk menjelaskan tentang jalan/metode belajar, sebagaimana yang telah saya baca dari berbagai kitab dan yang saya dengar dari para guruku yang alim dan penuh hikmah. Penuh harapku akan dukungan doa yang tulus dari para pencinta ilmu untuk kebahagiaan di hari akhir.

Adapun mengenai pembahasan-pembahasan dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*, kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum* membahas banyak hal yang terhimpun menjadi tiga belas pasal yaitu:

- a) Menjelaskan tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya.
- b) Menjelaskan tentang niat dalam mencari ilmu, lezatnya ilmu dan pantangan orang yang berilmu.
- c) Menjelaskan tentang cara memilih ilmu, guru, teman, dan tentang ketabahan dalam menuntut ilmu.
- d) Menjelaskan tentang cara menghormati ilmu, guru, teman, kitab, dan pemilihan bidang studi.
- e) Menjelaskan tentang kesungguhan dalam mencari ilmu, istiqamah, menyantuni diri, cita-cita yang luhur, kemutlakan ilmu dan penyebab malas.
- f) Menjelaskan tentang permulaan belajar, kualitas dan kuantitas pembelajaran, metode belajar, metode menghafal.
- g) Menjelaskan tentang tawakal.

- h) Menjelaskan tentang waktu keberhasilan.
- i) Menjelaskan tentang kasih sayang dan nasihat.
- j) Menjelaskan tentang istifadah dan tawadhu'.
- k) Menjelaskan tentang bersikap wara' ketika menuntut ilmu.
- l) Menjelaskan tentang hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya.
- m) Menjelaskan tentang hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki dan hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta – fakta yang sudah ada.⁵⁰

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang bagaimana peneliti terlibat di dalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses ini adalah adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung

⁵⁰ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

jadi.⁵² Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan (*field research*).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren (PonPes) Nurur Rahmah yang berada di desa Sambirampak Lor Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Jatuhnya pilihan penulis pada lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan: (1) Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan setiap hari Selasa oleh pengasuh utama langsung; (2) selain diajarkan secara temporal setiap minggu juga diajarkan secara klasikal pada santri sesuai kelas/tingkatannya masing-masing santri (setiap tingkatan santri pasti ada pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang diampu oleh ustadz/ustadzah sesuai jadwal); (3) semua elemen pesantren diwajibkan sebisa mungkin melaksanakan setiap yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dimulai dari pengasuh utama, dewan pengasuh, keluarga pesantren, para *asatidz*, pengurus pesantren, guru-guru lembaga, hingga santri secara keseluruhan.⁵³

C. Subyek Penelitian

Menurut Moeleong dalam Farida Nugrahani, subjek penelitian adalah orang dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁴ Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan

⁵² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

⁵³ Penulis, Observasi Awal di PonPes Nurur Rahmah Probolinggo, 15 April 2021

⁵⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

informan dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Pengasuh Utama PonPes Nurur Rahmah KH. Zainur rifa', dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui proses internalisasi nilai akhlak santri.
2. Kepala Pesantren Ahmad Bustomi, dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui proses pendidikan yang berjalan di pesantren dan penerapan nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.
3. Santri PonPes yaitu Nurur Rahmah Ahmad Romadhanil Abidin, dengan pertimbangan bahwa santri tersebut dapat memberikan keterangan mengenai proses pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*, internalisasi akhlak dan penerapannya selama di pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/*observer* yaitu peneliti

⁵⁵ Sugiyono, *Metode*, 219.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode*, 226.

datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas pengajian kitab, penerapan nilai akhlak dan meninjau langsung akhlak santri PonPes Nurur Rahmah. Data yang diperoleh setelah melakukan observasi adalah sebagai berikut :

- a. Proses pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri PonPes Nurur Rahmah
- b. Data santri yang ikut pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim*
- c. Informasi perihal internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dimaksudkan untuk menemukan informasi yang tidak baku, dan pertanyaan-pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa:

- a. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pon Pes Nurur Rahmah Probolinggo
- b. Relevansi nilai-nilai dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri PonPes Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵⁹ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

Hasil dari data dokumentasi inii sebagai berikut :

- a. Dokumentasi foto aktivitas pengajian kitab *Ta'lim Muta'allim*
- b. Dokumentasi foto aktivitas santri PonPes Nurur Rahmah
- c. Dokumentasi foto peneliti dan narasumber saat wawancara

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233-234.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Milles, Huberman dan Saldana yakni menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁶⁰

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.⁶¹

Pada tahap kondensasi data ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga menjadi data yang lebih terstruktur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁶²

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil

⁶⁰Matthews B.Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, (United States Of America: SAGE Publication, 2014), 12.

⁶¹Saldana, 12.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249

observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Nurur Rahmah tentang proses internalisasi dan penerapan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan posisi. Peneliti yang berkompeten akan menarik kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.⁶³

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian menggunakan teknik yang sama sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Sedangkan triangulasi metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.⁶⁵

⁶³Matthews B.Miles, A.Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, 16-17

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁵Moleong, 330.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada bagian ini, diuraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat lima tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan di mana letak lokasi penelitiannya. Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Nurur Rahmah Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

c. Menilai Lapangan

Peneliti melakukan penilaian lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menggali data.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

e. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih informan dan menggali informasi untuk memperoleh data, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap Penelitian Lapangan

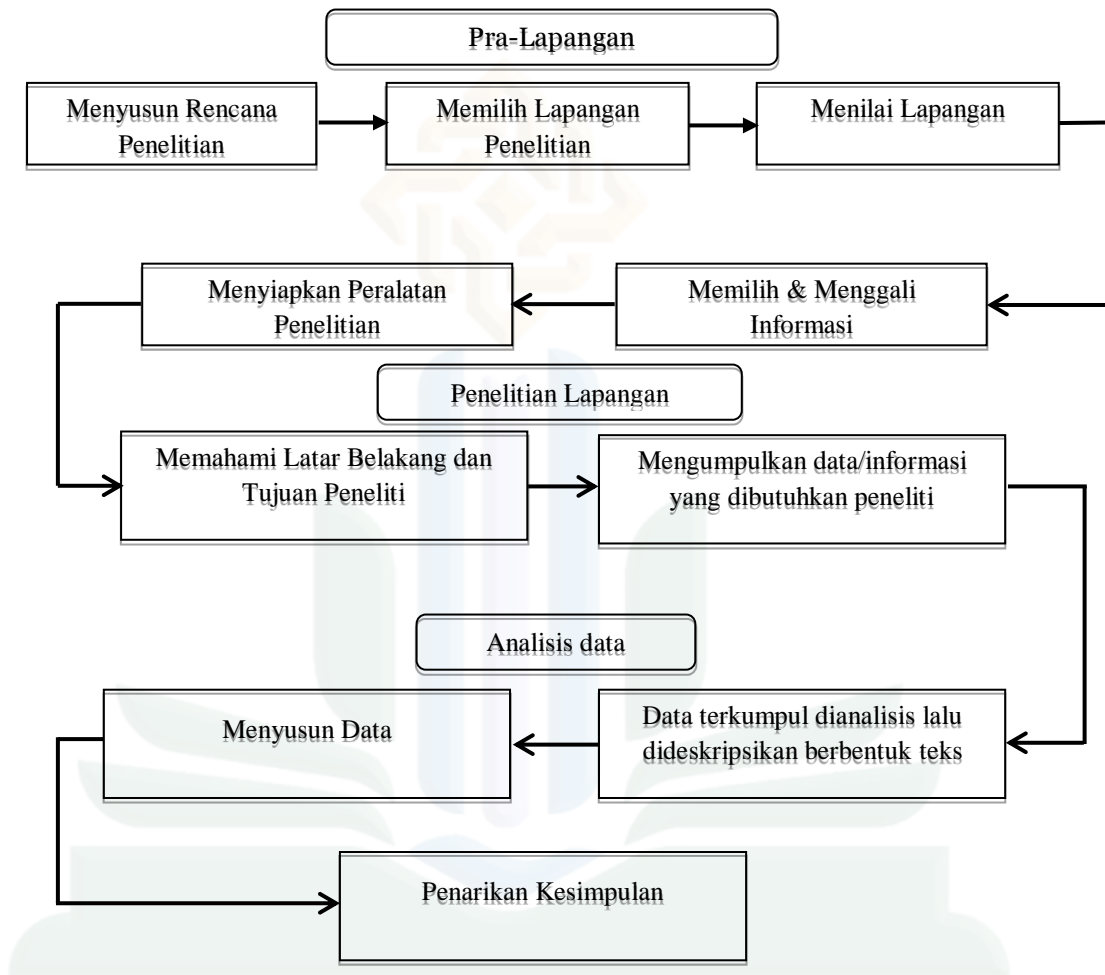
Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas pada tahap penelitian yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan data-data yang sudah terkumpul.



Gambar 3. 1
Skema Tahap-tahap Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pesantren Nurur Rahmah adalah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Syafi'i pada tahun 1836 yang diberi julukan Pondok Kresek. Sesudah puluhan bahkan ratusan tahun dijajah bangsa Belanda, tak ayal Pondok Pesantren di mana-mana terutama umat Islam ikut berkiprah di medan laga, ikut membangkitkan semangat perjuangan bangsa dan negara yang merdeka.

Setelah KH Syafi'i tiada, kemudian pondok pesantren dilanjutkan oleh cucu beliau yaitu KH. Moch.Zainul Mu'in, setelah itu KH. Adra'I (Putra KeIII KH. Syafi'I) dan K. Badruddin (Ipar KH. Syafi'I). Mula-mula beliau (KH. Zainul Mu'in) sekali-sekali memberikan pengajian kepada beberapa santri yaitu tiga kali dalam seminggu karena beliau belum menetap di Kresek Desa Sambirampak Lor. Beliau bertempat tinggal di Desa Patempuran Kalisat Jember.

Begitulah berjalan beberapa tahun, konon kabarnya perjalanan dari Kalisat ke Sambirampak Lor, beliau menaiki sepeda kecil (Sepeda Pancal) pulang dan perginya. Kemudian beliau menikah dengan Ny. Hj. Rupi Binti Abdullah (Asemjajar Sidomulyo) dan menetap di Kresek Desa Sambirampak Lor. Dari pernikahannya beliau dikaruniai dua orang putri, setelah pada usianya, kedua putri beliau dinikahkan pada :

1. Putri Pertama Ny. HJ Tumnun dengan KH. Musthafa bin KH. Adra'I Paiton.
2. Putri Kedua Ny. Antum Isyfa' dengan H. Sulaiaman Bin Hasyim, Sambirampak lor.

Pondok Pesantren mulai nampak ada perkembangan karena beliau sudah dibantu oleh kedua menantunya bahkan nama pondok Pesantren tidak lagi nama Pondok Psantren Kresek, diganti dengan nama Pondok Pesantren Nurur Rahmah oleh H. Sulaiman.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada subbab ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penyajian data dan analisis yang dilakukan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo, dan relevansi nilai-nilai dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini.

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan kitab populer di kalangan pesantren. Jadi kitab ini berkembang sangat pesat, karena isinya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap para santri untuk menjadi santri-santri yang pandai, baik dari belajar, berteman serta menghormati orang tua dan guru.

Di pondok pesantren Nurur Rahmah Sambirampak Lor Kotaanyar Probolinggo, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* telah lama diajarkan kepada para santrinya. Menurut pengasuh pondok pesantren Nurur Rahmah pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sudah diajarkan sejak pertama kali pondok tersebut didirikan, dengan tujuan bahwa santri memiliki niat yang tepat

dalam mencari ilmu, tepat memilih guru, dan tepat dalam berperilaku pasca belajar ilmu.

Di pondok ini, *Ta'lim* sudah diajarkan mulai dari berdirinya pondok. Tujuannya agar santri memiliki niat yang tepat dari rumah dalam mencari ilmu. Tepat dalam memilih guru juga tepat dalam berperilaku.⁶⁶

Menurut KH. Zainur Rifa' selaku pengasuh pondok pesantren Nurur Rahmah menyatakan bahwa nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* antara lain terdapat dalam pasal 3 yang berisi tentang cara memilih guru atau kiai, memilih teman belajar, serta sabar dan tekun dalam menuntut ilmu. Menurut beliau memilih guru hendaknya adalah seseorang yang alim, memiliki sifat wara' (menjaga harga diri) dan diusahakan yang lebih tua agar santri mudah memiliki sikap segan dan hormat kepada yang lebih tua. Dalam memilih teman hendaknya memilih teman yang istiqamah (lurus, konsisten), mudah paham dan hendaknya menghindari berteman dengan teman yang pemalas, yang suka menfitnah dan lain sebagainya. Hendaknya dalam mencari ilmu memiliki kesabaran dan ketekunan.

Kalau masalah nilai-nilai akhlak di kitab ini banyak diterangkan di beberapa pasal, seperti pasal 3 yang berisi keterangan cara memilih guru yang alim dan wara'. Juga penting memilih teman saat mencari ilmu, hindari yang pemalas dan yang suka menfitnah. Dan hendaknya berteman dengan teman yang istiqamah dan teman yang tanggap. Juga mencari ilmu harus sabar dan tekun. Itu kan nilai-nilai akhlak.⁶⁷

Beliau juga menambahkan bahwa nilai-nilai akhlak juga terdapat dalam pasal 4 yang berisi keterangan tentang penghormatan terhadap ilmu dan orang lain, yakni berupa sikap santri/pelajar dalam mengagungkan

⁶⁶ KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁶⁷ KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

ilmu, mengagungkan/menghormati guru, memuliakan kitab, menghormati teman, dan menghindari akhlak tercela.

Ada juga di pasal 4, di situ dijelaskan bagaimana seorang santri menghormati ilmu dan orang lain. Menghormati itu bisa berupa sikap santri dalam mengagungkan ilmu yang dipelajarinya. Bisa juga mengagungkan atau menghormati guru atau kiai yang mengajarkan ilmunya. Juga berupa menghormati teman dan menghindari akhlak tercela.⁶⁸

Senada dengan pendapat pengasuh ponpes, Ustadz Fatah Noer selaku kepala yayasan juga menyampaikan bahwa tujuan dari pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah menanamkan nilai-nilai akhlak dan motivasi belajar santri. Menurut Ustadz Fatah, nilai-nilai akhlak juga terdapat pada pasal 5 yang berisi keterangan tentang kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan bercita-cita luhur. Para pelajar harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” QS Al-Ankabut ayat 69.⁶⁹

Selain itu juga pelajar harus kontinyu dan mengulang pelajaran, hal ini dimaksudkan agar ilmu yang dipelajari melekat di hati. Begitu juga dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* seorang pelajar diharuskan memiliki cita-cita luhur dalam berilmu, karena merupakan modal utama dalam mencapai sesuatu.

⁶⁸KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁶⁹ Salim Bahreisy & Abdul Bahreisy. *Terjemah Al Qur'an Al Hikmah*,... 394.

Menurut saya nilai akhlak juga tercermin atau diajarkan dalam kitab *Ta'lim* pada pasal 5, di mana di sana dijelaskan kesungguhan dalam menuntut ilmu serta cita-cita yang luhur. Kesungguhan itu tercermin dalam sikap yang konsisten dalam belajar dan mengulang atau mempelajarinya lagi. Setelah punya ilmu maka perlu cita-cita, karena cita-cita itu cikal-bakal tercapainya sesuatu.⁷⁰

Berikut petikan wawancara dengan Ustadz Fatah Noer :

Kegiatan pengajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini dilaksanakan setiap hari Selasa, yang mana pengasuh sendiri yang memberikan pengajian kepada seluruh santri putra. Untuk santri putri hari Selasa juga tetapi yang memberikan pengajian Bu Nyai (Istri Pengasuh). Waktunya dimulai bakda shalat subuh hingga waktu shalat dhuha. Selain itu pengajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini juga diajarkan di diniyah pada semua tingkatan. Jadi pengajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini menjadi kitab wajib yang harus dipelajari santri. Diulang-ulang terus tidak apa-apa agar santri menjadi sangat paham dan mudah-mudahan bisa diamalkan dalam akhlak kesehariannya.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan dengan dua tahapan. Pertama, dilaksanakan setiap hari Selasa pagi dan dikaji langsung bersama pengasuh. Kedua, dilaksanakan setiap hari aktif santri pada Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setelah sekolah formal selesai. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi kitab yang wajib dan diulang-ulang terus menerus oleh santri dengan tujuan agar santri menjadi sangat paham dan bisa mengimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan penulis, proses internalisasi nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merujuk pada pembiasaan santri dalam berperilaku selama di pesantren Nurur Rahmah.

Hal tersebut terlihat pada setiap kegiatan dan aktivitas santri selama di kawasan pesantren. Pertama, kegiatan tartil Qur'an. Kegiatan ini

⁷⁰Ust. Fatah Noer, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁷¹Ust. Fatah Noer, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

dilaksanakan pada setiap bakda maghrib hingga waktu shalat isya di mana santri dikelompokkan dengan maksimal anggota 5 orang. Setiap satu kelompok ada satu mu'allim (mentor) yang membimbing bacaan Al-Qur'an.⁷² Pada kegiatan tersebut selain mendapatkan pelajaran tentang Qur'an, santri juga bisa mempraktikkan nilai akhlakul karimah terhadap *mu'allim* dan ilmu Al-Qur'an

Kedua, kegiatan musyawarah. Kegiatan ini adalah kegiatan belajar bersama dimulai bakda isya hingga jam 22.00 WIB. Dalam implementasinya, santri akan saling berdiskusi, saling berpendapat, dan terakhir memberikan kesimpulan dari setiap materi yang dipelajari. Kegiatan ini pada dasarnya telah menanamkan nilai istiqamah dan kesungguhan dalam belajar. Santri tidak hanya belajar di kelas tetapi juga mempelajari materi di luar kelas dengan cara berdiskusi.

Ketiga, kegiatan pengajian kitab klasik. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin santri setiap hari. Terdapat beberapa kitab yang dikaji, seperti kitab *fathul muin*, *fathul qorib*, *arba'in*, *attibyan*, *durratun nasihin*, dan lain sebagainya. Untuk kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan pada hari Selasa pagi. Kegiatan ini pada dasarnya mengimplementasikan nilai akhlak yang terkandung pada pasal 5 yakni mengagungkan ilmu dan orang alim.

Menguatkan pernyataan penulis di atas, berikut pendapat Ustadz Miftah selaku santri senior dan mu'allim pondok pesantren Nurur Rahmah terkait beberapa kegiatan santri :

⁷²*Mu'allim* adalah santri yang telah lolos seleksi dengan predikat *mumtaz* bacaan qur'an baik dari tajwid dan *makhorijul huruf*-nya

Kegiatan santri seperti tartil qur'an, musyawarah, dan kegiatan kajian kitab klasik sebenarnya adalah untuk membentuk karakter santri seperti karakter disiplin, fokus belajar ilmu, tekun, menghormati guru dan teman serta bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Untuk kegiatan santri sebenarnya bukan hanya tiga itu saja, namun ada beberapa kegiatan lainnya juga.⁷³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pesantren tidak lain adalah untuk menanamkan nilai karakter pada santri. Karakter yang diharapkan tertanam dalam diri santri antara lain disiplin, fokus, tekun, menghormati guru dan teman serta bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

Berikut petikan wawancara dengan Ustadz Miftah :

Tidak hanya dipelajari, namun juga dipraktikkan dalam keseharian santri dan seluruh keluarga pesantren. Keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu juga dicontohkan kepada santri. Yang sering saya temui kiai atau asatidz yang lainnya pada saat hendak mengajar biasanya dibiasakan memegang kitab menggunakan tangan kanan dan diletakan di dada. Begitu juga pada saat kiai atau asatidz lewat di depan para santri maka santri akan berdiri dan memberikan penghormatan dengan cara menundukkan kepala hingga kiai atau asatidz melewati santri tersebut. Sedangkan kiai atau asatidz memberikan penghormatan pada santri dengan tersenyum atau menyapa santri yang berdiri tersebut.⁷⁴

Dari penjelasan Ustadz Miftah di atas dapat disimpulkan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Nurur Rahmah tidak hanya dipelajari secara berulang-ulang saja, namun juga dipraktikkan dalam keseharian santri dan segenap civitas pesantren. Keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang

⁷³Ust. Miftah, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 16 Juli 2021.

⁷⁴Ust. Miftah, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 16 Juli 2021.

baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu.

2. Relevansi Nilai-Nilai dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam Pendidikan Saat Ini

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁵

Berdasarkan kutipan undang-undang tersebut jelas bahwa tujuan adanya pendidikan di Indonesia adalah salah satunya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Berkaitan dengan iman, takwa dan akhlak mulia berikut wawancara penulis dengan beberapa narasumber tentang relevansi isi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan pendidikan saat ini.

Menurut KH. Zainur Rifa', pengasuh Pondok Pesantren Nurur Rahmah, isi kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sudah jelas sangat relevan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang

⁷⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Nomor 20 tahun 2003, di mana seorang peserta didik dikembangkan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Dalam kitab *Ta'lim* banyak pelajaran yang bisa diambil. Ada pelajaran iman, ketakwaan terhadap Allah SWT dan ada juga pelajaran tentang akhlak mulia mulai dari akhlak terhadap ilmu, teman hingga guru. Sudah jelas, berarti ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang dijelaskan dalam undang-undang itu.⁷⁶

Lebih lanjut KH. Zainur Rifa' memberikan keterangan sebagai berikut :

Tentang iman, kitab *Ta'lim* ada pasal 2 di sana dijelaskan bagaimana seorang santri/pelajar memiliki niat yang lurus mengharap ridha Allah dalam mencari ilmu. Itu juga bentuk ketakwaan. Ada juga di pasal 3 di situ ada pembahasan tentang sabar dan ketekunan dalam belajar. Sabar dan tekun itu kan bentuk ketakwaan juga. Kalau pelajaran tentang akhlak sangat jelas pada pasal 4, ada pelajaran tentang bagaimana memuliakan ilmu, menghormati teman dan menghormati guru. Ada juga bahasan tentang keharusan menghindari akhlak tercela.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka jelas bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berkesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Hal tersebut dapat dilihat pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pasal 2, di mana pada bagian ini dijelaskan tentang niat dalam mencari ilmu. Niat berkaitan dengan iman sehingga dalam pembahasan tentang niat tentu akan dibahas juga tentang iman. Pada pasal 3 ada pembahasan tentang sabar dan tekun dalam proses belajar. Dalam implementasinya sabar dan tekun merupakan bentuk ketakwaan. Sedangkan tentang akhlak mulia dibahas terperinci pada pasal 4.

⁷⁶KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁷⁷KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

Menguatkan pernyataan di atas, Ustadz Fatah Noer selaku Kepala Yayasan Pondok Pesantren Nurur Rahmah menyatakan bahwa pengajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut sebenarnya untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri serta mengenalkan kepada mereka tentang kewajiban mencari ilmu, hakikat ilmu, keutamaannya dan perangkat lainnya dalam mencari ilmu. Sehingga santri benar-benar menjadi *tolibul ilmi* (pelajar) yang sesuai dengan ajaran Islam dan tentu sesuai juga dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan peserta didik memiliki iman yang benar, ketakwaan dan akhlak yang mulia.

Kitab *Ta'lim* dikaji berulang-ulang di sini sebenarnya untuk menanamkan kepada santri tentang akhlakul karimah. Ada nilai-nilai akhlak yang dipelajari dan dipraktikkan bersama. Begitu juga untuk mengenalkan kepada mereka tentang kewajiban, hakikat, dan keutamaan mencari ilmu. Karena itu yang dikaji tentu harapannya santri bisa menjadi *tolibul ilmi* (pelajar) yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai juga dengan tujuan pendidikan nasional.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berkesesuaian dengan tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yang mana dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdapat nilai iman, nilai ketakwaan dan nilai akhlak yang dipelajari.

Ustadz Miftah menambahkan bahwa jika nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* benar-benar diimplementasikan dalam dunia pendidikan maka seyogyanya akan menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dengan iman yang benar dan memiliki ketakwaan

⁷⁸Ust. Fatah Noer, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

serta berakhlak mulia. Namun, dalam kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan benar-benar memperhatikan nilai-nilai tersebut. Justru yang sangat diperhatikan adalah pengetahuan umum saja sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu tetapi tidak memiliki iman yang benar, tidak bertakwa apalagi berakhlak mulia. Dengan demikian maka pergaulan bebas di dunia pendidikan tidak dapat dielakkan.

Seandainya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini (menunjuk kitab *Ta'lim al-Muta'allim*) benar-benar dijalankan di pendidikan saat ini, tentu saya kira akan menelurkan lulusan yang berilmu dengan iman yang kuat, punya ketakwaan dan tentu berakhlak mulia. Tetapi yang saya tahu, kebanyakan sekarang ini pendidikan lebih menfokuskan pada pengetahuan umum saja. Jarang mempelajari iman yang benar dan akhlak mulia. Akibatnya lahirlah sumber daya manusia minus akhlak.⁷⁹

Pergaulan bebas yang dimaksud adalah pergaulan pelajar yang semakin tidak terkontrol. Mudah-mudahan pelajar menjalin hubungan terlarang dengan lawan jenis (pacaran, dan sebagainya) yang menyebabkan tidak sedikit yang hamil di luar nikah, menganggap guru seperti teman, acuh atau meremehkan ilmu yang dipelajari bahkan terdapat juga guru/pendidik yang immoral terhadap siswanya.

Pergaulan yang saya maksud seperti pacaran, mudah sekali anak-anak sekarang pacaran. Akibatnya banyak yang hamil di luar nikah. Ada juga kejadian pelajar yang menganggap gurunya seperti teman sehingga bergaul dengan guru layaknya teman bukan guru. meremehkan ilmu dan bahkan kadang guru itu sendiri yang kurang bermoral terhadap siswanya.⁸⁰

Oleh karena itu, menurut Ustad Miftah nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* relevan dengan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang

⁷⁹Ust. Miftah, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁸⁰Ust. Miftah, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

Nomor 20 tahun 2003 yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Namun dalam konteks pendidikan saat ini, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* kurang maksimal diimplementasikan pada jenjang pendidikan umum yang hanya fokus mempelajari ilmu pengetahuan umum. Dalam pendidikan di lingkungan pesantren khususnya pondok pesantren Nurur Rahmah nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* relevan sampai saat ini, yakni terlihat pada setiap aktivitas santri, asatidz, kiai dan keluarganya serta civitas pesantren secara keseluruhan yang mengutamakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian sebelumnya penulis telah menyajikan data hasil penelitian dan menganalisisnya, sedangkan pada bagian ini penulis akan membahas beberapa temuan penelitian dan mengkombinasikan antara temuan penelitian tersebut dengan teori yang relevan sesuai teori yang dibahas pada Bab II skripsi ini. Berikut penjelasannya berdasarkan rumusan masalah:

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan kitab populer di kalangan pesantren. Jadi kitab ini berkembang sangat pesat, karena isinya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap para santri untuk menjadi santri santri yang pandai, baik dari belajar, berteman serta menghormati orang tua dan guru.

Di pondok pesantren Nurur Rahmah Sambirampak Lor Kotaanyar Probolinggo kitab *Ta'lim al-Muta'allim* telah lama diajarkan kepada para santrinya. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sudah diajarkan sejak pertama kali pondok tersebut didirikan, dengan tujuan bahwa santri memiliki niat yang tepat dalam mencari ilmu, tepat memilih guru, dan tepat dalam berperilaku pasca belajar ilmu.

Nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* antara lain terdapat dalam beberapa *fasal* sebagai berikut :

a. Pasal 3 (Memilih Guru, Teman Belajar, Sabar dan Tekun Dalam Belajar)

Memilih guru hendaknya adalah seseorang yang alim, memiliki sifat wara' (menjaga harga diri) dan diusahakan yang lebih tua agar santri mudah memiliki sikap segan dan hormat kepada yang lebih tua. Sedangkan dalam memilih teman hendaknya memilih teman yang istiqamah (lurus, konsisten), mudah paham, dan hendaknya menghindari berteman dengan teman yang pemalas, yang suka menfitnah dan lain sebagainya, serta hendaknya dalam mencari ilmu memiliki kesabaran dan ketekunan.

b. Pasal 4 (Penghormatan Terhadap Ilmu dan Orang Alim)

Pada pasal ini, penghormatan ditunjukkan berupa sikap santri/pelajar dalam mengagungkan ilmu, mengagungkan/menghormati guru, memuliakan kitab, menghormati teman, dan menghindari akhlak tercela.

c. Pasal 5 (Kesungguhan dalam Mencari Ilmu, Beristiqamah dan Bercita-Cita Luhur)

Para pelajar harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Ankabut ayat 69. Selain itu juga pelajar harus kontinu dan mengulang pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar ilmu yang dipelajari melekat di hati. Begitu juga dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* seorang pelajar diharuskan memiliki cita-cita luhur dalam berilmu, karena merupakan modal utama dalam mencapai sesuatu.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh kesimpulan bahwa pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Nurur Rahmah dilaksanakan dengan dua tahapan. Pertama, dilaksanakan setiap hari Selasa pagi dengan dikaji langsung bersama pengasuh. Kedua, dilaksanakan setiap hari aktif santri di Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setelah sekolah formal selesai. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi kitab yang wajib dan diulang-ulang terus menerus oleh santri dengan tujuan agar santri menjadi sangat paham dan bisa mengimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Proses internalisasi nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* merujuk pada pembiasaan santri dalam berperilaku selama di Pondok Pesantren Nurur Rahmah. Hal tersebut terlihat pada setiap kegiatan dan aktivitas santri selama di kawasan pesantren.

- a. Pertama, kegiatan tartil Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap bakda maghrib hingga waktu shalat isya di mana santri dikelompokkan dengan maksimal anggota 5 orang. Setiap satu kelompok ada satu

mu'allim (mentor) yang membimbing bacaan Al-Qur'an.⁸¹ Pada kegiatan tersebut selain mendapatkan pelajaran tentang Qur'an santri juga bisa mempraktikkan nilai akhlakul karimah terhadap *mu'allim* dan ilmu Al-Qur'an

- b. Kedua, kegiatan musyawarah. Kegiatan ini adalah kegiatan belajar bersama dimulai bakda isya hingga jam 22.00 WIB. Dalam implementasinya santri akan saling berdiskusi, saling berpendapat, dan terakhir memberikan kesimpulan dari setiap materi yang dipelajari. Kegiatan ini pada dasarnya telah menanamkan nilai istiqamah dan kesungguhan dalam belajar, di mana santri tidak hanya belajar di kelas tetapi juga mempelajari materi di luar kelas dengan cara berdiskusi.
- c. Ketiga, kegiatan pengajian kitab klasik. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin santri setiap hari. Terdapat beberapa kitab yang dikaji, seperti kitab *fathul muin*, *fathul qorib*, *arba'in*, *attibyan*, *durratun nasihin*, dan lain sebagainya. Untuk kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dilaksanakan pada hari Selasa pagi. Kegiatan ini pada dasarnya mengimplementasikan nilai akhlak yang terkandung pada pasal 5 yakni mengagungkan ilmu dan orang alim.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pesantren tidak lain adalah untuk menanamkan nilai karakter pada santri. Karakter yang diharapkan tertanam dalam diri santri antara lain disiplin, fokus, tekun, menghormati guru dan teman serta bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

⁸¹*Mu'allim* adalah santri yang telah lolos seleksi dengan predikat *mumtaz* bacaan qur'an baik dari tajwid dan *makhorijul huruf*-nya

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Nurur Rahmah tidak hanya dipelajari secara berulang-ulang saja, namun juga dipraktikkan dalam keseharian santri dan segenap civitas pesantren. Keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori tentang tahapan internalisasi nilai menurut Hakam K.A yang dapat dilakukan melalui: pertama tahap transformasi nilai, yakni proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Di Pondok Pesantren Nurur Rahmah proses menginformasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dilakukan oleh pengasuh langsung pada setiap hari Selasa dan dikaji secara berulang-ulang pada setiap tingkatan di Madrasah Diniyah setiap hari aktif santri.

Kedua, tahap transaksi nilai. Tahapan ini berarti proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah sehingga terjadi proses interaksi. Di Pondok Pesantren Nurur Rahmah nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Hal tersebut terlihat pada setiap kegiatan seperti tartil Qur'an, musyawarah, dan kajian kitab klasik. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagaimana telah penulis jelaskan pada bagian sebelumnya.

Ketiga tahap trans-internalisasi. Pada tahapan ini proses internalisasi dilakukan dengan cara memberikan teladan. Di Pondok Pesantren Nurur

Rahmah, keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu.

2. Relevansi Nilai-Nilai dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam Pendidikan Saat Ini

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸²

Berdasarkan kutipan undang-undang tersebut jelas bahwa tujuan adanya pendidikan di Indonesia adalah salah satunya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sudah jelas sangat relevan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, di mana seorang peserta didik dikembangkan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

⁸² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berkesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Hal tersebut dapat dilihat pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pasal 2, di mana pada bagian ini dijelaskan tentang niat dalam mencari ilmu. Niat berkaitan dengan iman sehingga dalam pembahasan tentang niat tentu akan dibahas juga tentang iman. Pada pasal 3 ada pembahasan tentang sabar dan tekun dalam proses belajar. Dalam implementasinya sabar dan tekun merupakan bentuk ketakwaan. Sedangkan tentang akhlak mulia dibahas terperinci pada pasal 4.

Pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dilakukan secara berulang-ulang sebenarnya untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri serta mengenalkan kepada mereka tentang kewajiban mencari ilmu, hakikat ilmu, keutamaannya dan perangkat lainnya dalam mencari ilmu, sehingga santri benar-benar menjadi tolibul ilmi (pelajar) yang sesuai dengan ajaran Islam dan tentu sesuai juga dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan peserta didik memiliki iman yang benar, ketakwaan dan akhlak yang mulia.

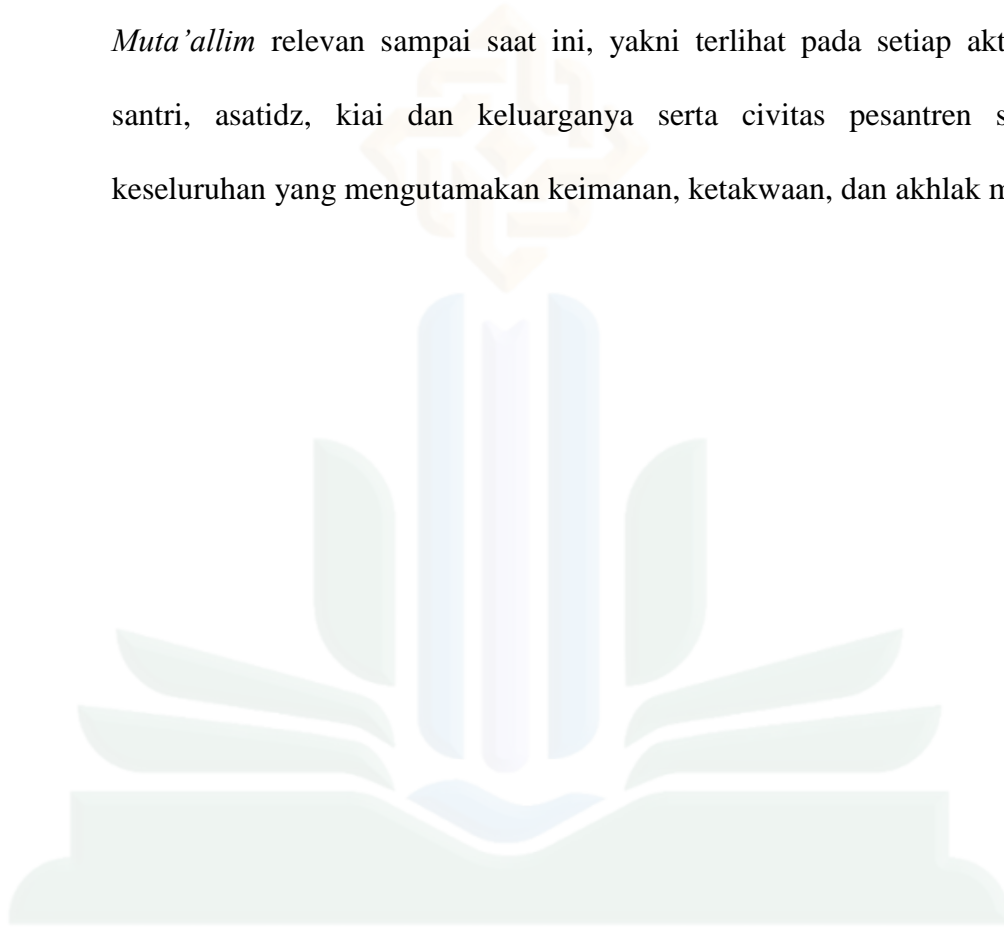
Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berkesesuaian dengan tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yang mana dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdapat nilai iman, nilai ketakwaan dan nilai akhlak yang dipelajari.

Jika nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* benar-benar diimplementasikan dalam dunia pendidikan maka seyogyanya akan menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dengan iman yang benar dan memiliki ketakwaan serta berakhlak mulia. Namun, dalam kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan benar-benar memperhatikan nilai-nilai tersebut. Justru yang sangat diperhatikan adalah pengetahuan umum saja sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu tetapi tidak memiliki iman yang benar, tidak bertakwa apalagi berakhlak mulia. Dengan demikian maka pergaulan bebas di dunia pendidikan tidak dapat dielakkan.

Pergaulan bebas yang dimaksud adalah pergaulan pelajar yang semakin tidak terkontrol. Mudah-mudahan pelajar menjalin hubungan terlarang dengan lawan jenis (pacaran, dan sebagainya) yang menyebabkan tidak sedikit yang hamil di luar nikah, menganggap guru seperti teman, acuh atau meremehkan ilmu yang dipelajari bahkan terdapat juga guru/pendidik yang immoral terhadap siswanya.

Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Namun dalam konteks pendidikan saat ini, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* kurang maksimal diimplementasikan pada jenjang pendidikan umum yang hanya fokus mempelajari ilmu pengetahuan umum. Dalam pendidikan di lingkungan pesantren khususnya pondok

pesantren Nurur Rahmah nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan sampai saat ini, yakni terlihat pada setiap aktivitas santri, asatidz, kiai dan keluarganya serta civitas pesantren secara keseluruhan yang mengutamakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama, tahap transformasi nilai, yakni proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Di pondok pesantren Nurur Rahmah proses menginformasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilakukan oleh pengasuh langsung pada setiap hari Selasa dan dikaji secara berulang-ulang pada setiap tingkatan di Madrasah Diniyah setiap hari aktif santri. Kedua tahap transaksi nilai. Tahapan ini berarti proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah sehingga terjadi proses interaksi. Di pondok pesantren Nurur Rahmah nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Ketiga tahap trans-internalisasi. Pada tahapan ini proses internalisasi dilakukan dengan cara memberikan teladan. Di pondok pesantren Nurur Rahmah, keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu.
2. Nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dikaji di Pondok Pesantren Nurur Rahmah relevan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yakni bertujuan

untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini lembaga pendidikan lebih memfokuskan pada ilmu pengetahuan umum saja sehingga memungkinkan tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam undang-undang. Sedangkan pondok pesantren Nurur Rahmah hadir dengan kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk membangun karakter santri yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yakni sebagai berikut :

1. Hendaknya pendidikan nilai akhlak sebagaimana tertuang dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, baik di pesantren maupun non-pesantren. Agar tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (beriman, bertakwa dan berakhlak mulia) dapat tercapai dengan baik.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya baik dengan tema yang sama maupun dengan tema penelitian yang berbeda namun tetap dalam kajian yang sama yakni kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Ahklak Dalam Persepektif Al-qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- AL-Ghozali, T.Th. *Ihya " Ulumuddin 1*. Singapura: Kharomain.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aminudin et.al. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Isla*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Rosihon. *ahklak tasawu*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Yanuar, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. I. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'limul Muta'allimu Bimbingan Bagi Para Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Cet. XXVII, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Bahreisy, Salim dan Bahreisy, Abdul. *Terjemah Al Qur'an Al Hikmah*. Surabaya: CV. Al-Qolam, 1995.
- Deradjat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- Deradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fauzi, Heriyadi, Ammar. *Meniru Tuhan*. Cet. I. Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Hidayat, Nur. *Ahklak Tasawu*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember, 2018.
- Lailia Wahdatin, Erwin. *Internalisasi Pendidikan Karakter pada Sentry Menurut Syeh Burhanuddin al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lima al-Muta'allim*. Skripsi pada FTIK PAI IAIN Tulungagung, 2014.

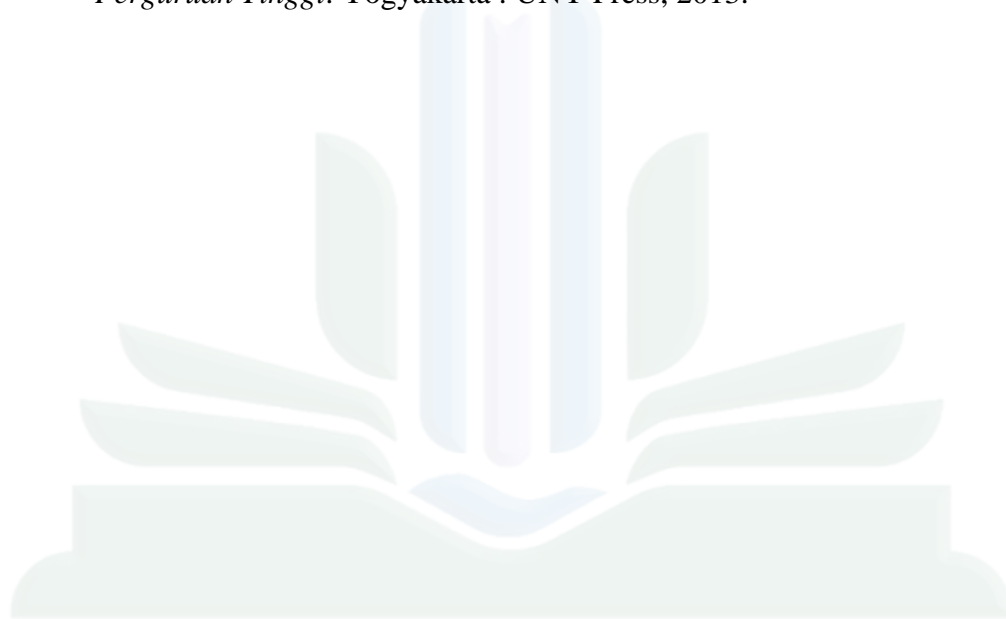
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Mahjuddin. *Ahklak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Mahjuddin. *Ahklak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Miles, Matthews B., Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*. United States Of America: SAGE Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujtahid, Umar. *Dahsyatnya Energi Sabar*, Cet. I. Solo: Multazam, 2013.
- Murtadho. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Al-Zarnuji*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Salatiga : IAIN Salatiga, 2016.
- Mustofa. *Ahklak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Nata, Abudin. *Ahklak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2017.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif* . Solo: Cakra Books, 2014.
- Saihat, Hilyatus. *Konsep Memulyakan Guru Menurut al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*. Sekripsi Falkultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Sidu, La Ode. “*Jurnal Humanika*”. Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal, Vol.3 No.15 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta : Pustaka Media, 2010.
- Sutarman. *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi Nilai-nilai SQ EQ AQ & IQ*, Cet. I. Yogyakarta: UAD Press, 2020.

Tatang, Muhtar, dkk. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Cet. I. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember, 2018.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : UNY Press, 2013.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Mahabbatul Hikmah
Nim : T20171227
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Pada Satri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo**" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat deang sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Desember 2021

Penulis,



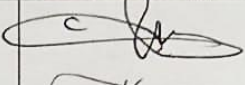
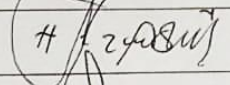


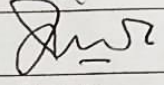
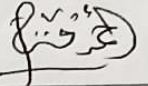
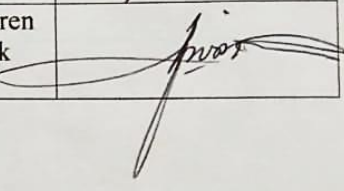
Mahabbatul Hikmah
NIM: T20171227

MATRIK PENELITIAN

1	2	3	4	5	6
Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat Penelitian
Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo? 2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam Pendidikan Saat Ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi 2. Nilai Akhlak 3. Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap transformasi nilai • Tahap transaksi nilai • Tahap trans-internalisasi • Tingkah Laku Manusia • Pola Dasar Bawaan • Pendidikan • Ahklak terhadap Allah • Ahklak Terhadap Sesama Manusia • Ahklak Terhadap Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian Kualitatif 2. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentas 3. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi b. Penyajian Data c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi 4. Sumber data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Kepala pesantren c. Ustats d. santri 	Pondok Pesantren Nurur Rahmah

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Rahmah Probolinggo, Desa Sambirampak Ior Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	10 Juli 2021	Meminta izin dan menyampaikan tujuan utama untuk dapat meneliti di lokasi tersebut kepada dewan Pengasuh Pondok Pesantren	
2	14 Juli 2021	Membrikan surat penelitian kepada ketua Pondok Pesantren	
3	15 Juli 2021	Melakukan wawancara kepada ketua maktuba <i>Ta'lim Al-muta allim</i>	
4	16 Juli 2021	Wawancara kepada ustadz pengajar kitab <i>Ta'lim Al-muta allim</i>	
5	17 Juli 2021	Wawancara kepada santri mengenai kitab <i>Ta'lim Al-muta allim</i>	
6	18 Juli 2021	Wawancara untuk meminta perlengkapan data penelitian ketua Pondok Pesantren Nurul Rahmah Probolinggo	
7	19 Juli 2021	Meminta surat keterangan dari Pondok Pesantren bahwa telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Rahmah Probolinggo	

Ketua Pengurus Pondok Pesantren
Nurul Rahmah Probolinggo



AHMAD BUSTOMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1697/In.20/3.a/PP.00.9/07/2021 14 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH
JL. KH. ZAINUL MU'IN DESA SAMBIRAMPAK LOR KECAMATAN KOTAANYAR
PROBOLINGGO

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : MAHABBATUL HIKMAH
NIM : T20171227
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab Taklim Muta'allim pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo*** selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. ZAINUR RIFA'.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. PENGASUH PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH
2. KETUA YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH
3. KEPALA PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 14 Juli 2021

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



YAYASAN NURUR RAHMAH
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH

Sekretariat : Jl.KH.Zainul Mu'in Sambirampak Lor
Kotaanyar Probolinggo KodePos 67293 Telp / Hp: 089501133008

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/PP.NR/057/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD BUSTHOMI

Jabatan : Kepala Pesantren PP. Nurur Rahmah

Menerangkan bahwa:

Nama : MAHABBATUL HIKMAH

NIM : T20171227

Semester : VIII

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurur Rahmah dengan judul ***"Internalisasi Akhlak dalam Kitab Taklim Muta'allim pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah probolinggo"***

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 19 Juli 2021

Kepala Pesantren
PP Nurur Rahmah

AHMAD BUSTHOMI



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi kegiatan rutin
sholat berjama'ah



Dokumentasi zikir bersama
setelah sholat berjama'ah



Dokumentasi kegiatan bersholawat bersama setelah zikir



Dokumentasi ketika santri ngaji Al-Qur'an bersama muallim



Dokumentasi kelas Sekolah
Madrasah Diniyah santri



Dokumentasi kamar cangkruk
santri



Dokumentasi ketika santri
dipanggil kiai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENELITI

Nama : Mahabbatul Hikmah
Nim : T20171227
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 28 november 1999
Alamat : Dusun Semmek sawo RT 01 RW 03 Desa Selomukti Kecamatan
Mlandingan Kabupaten Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
No. Hp/WA : 085695105395

Riwayat Pendidikan Formal

MI manbaul irfan (Lulus tahun 2010)
Mts Nurur Rahmah (lulus tahun 2013)
MA Misbahul Hidayah (lulus tahun2016)
UIN KH Siqqid (2017-sekarang)

Pengalaman organisasi

PMII Rayon FTIK
IKMAS (Ikatan Mahasiswa Situbondo)

Pengalaman Mengajar

MA Misbahul hidayah

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

Mahabbatul Hikmah

NIM: T20171227

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Mahabbatul Hikmah

NIM: T20171227

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mahabbatul Hikmah

NIM: T20171227

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197210161998031003

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK
DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP.196502211991031003

Sekertaris



Masrurotullaily, M.Sc

NIP.199101302019032008

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

()

2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 196405111099032001

MOTTO

فَسْأَلُوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS. An Nahl: 43).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Salim Bahreisy & Abdul Bahreisy, *Terjemah Al Qur'an Al Hikmah*, (Surabaya: CV. Al-Qolam, 1995), 273.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, bersamaan dengan selesainya skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada:

1. Alm. Ayahanda Cung Sugianto dan Almh. Ibunda Tumi sebagai bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga Allah menempatkan ayah ibu di jannahNya.
2. Saudara-saudara yang saya cintai, kakak Lukman Hakim, kakak Muhammad humaidi, Bude Nur Pek dan Pak de Nur Pek yang selalu memotivasi saya. Kalian adalah kebanggaan keluarga kita, berilah yang terbaik.
3. Sahabat Seperjuangan PAI A6 terima kasih telah menjadi sahabat terbaik serta saudara selama ini.
4. Saudara saya Mifatahul Huda yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya selama proses penulisan skripsi.
5. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap *Alhamdulillahirbbail 'alamiin*, atas segala nikmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengucap *Allahumma Shalli 'Ala Muhammad*, semoga tetap tercurahkan kepada beliau yang telah merubah peradaban manusia menjadi lebih beradab dengan Agama Islam yang diajarkannya.

Dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) maka penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo”. Adapun selesainya tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah menyediakan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami selama proses perkuliahan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, terima kasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi.

4. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, ketelatenan serta dorongan semangat yang selama ini bapak berikan sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan sesuai dengan harapan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan.
6. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data, terima kasih atas jasa-jasa kalian semua.
7. Kepada Alm dan Almh kedua orang tua dan seluruh keluarga, atas dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) A6 tahun angkatan 2017 yang selalu memberikan bantuan, diskusi dan motivasinya.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis haturkan maaf kepada semua, serta menjadi kebanggaan bagi penulis bilamana terdapat masukan dan nasihat guna memperbaiki skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Jember, 27 Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Mahabbatul Hikmah, 2021: *Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo*

Kata Kunci: internalisasi, nilai akhlak, kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan kitab populer di kalangan pesantren. Kitab ini berkembang sangat pesat karena isinya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap para santri untuk menjadi santri-santri yang pandai, baik dari belajar, berteman serta menghormati orang tua dan guru.

Fokus dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah Probolinggo? (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini? Tujuan penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah Probolinggo, (2) untuk mengetahui relevansi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga langkah yakni kondensasi, penyajian data dan menarik kesimpulan sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama, tahap transformasi nilai, yakni proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Kedua tahap transaksi nilai. Tahapan ini berarti proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah sehingga terjadi proses interaksi. Ketiga tahap trans-internalisasi. Pada tahapan ini proses internalisasi dilakukan dengan cara memberikan teladan.

Nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dikaji di pondok pesantren Nurur Rahmah relevan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yakni bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini lembaga pendidikan lebih menfokuskan pada ilmu pengetahuan umum saja sehingga memungkinkan tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam undang-undang. Pondok Pesantren Nurur Rahmah hadir dengan kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk membangun karakter santri yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data Dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

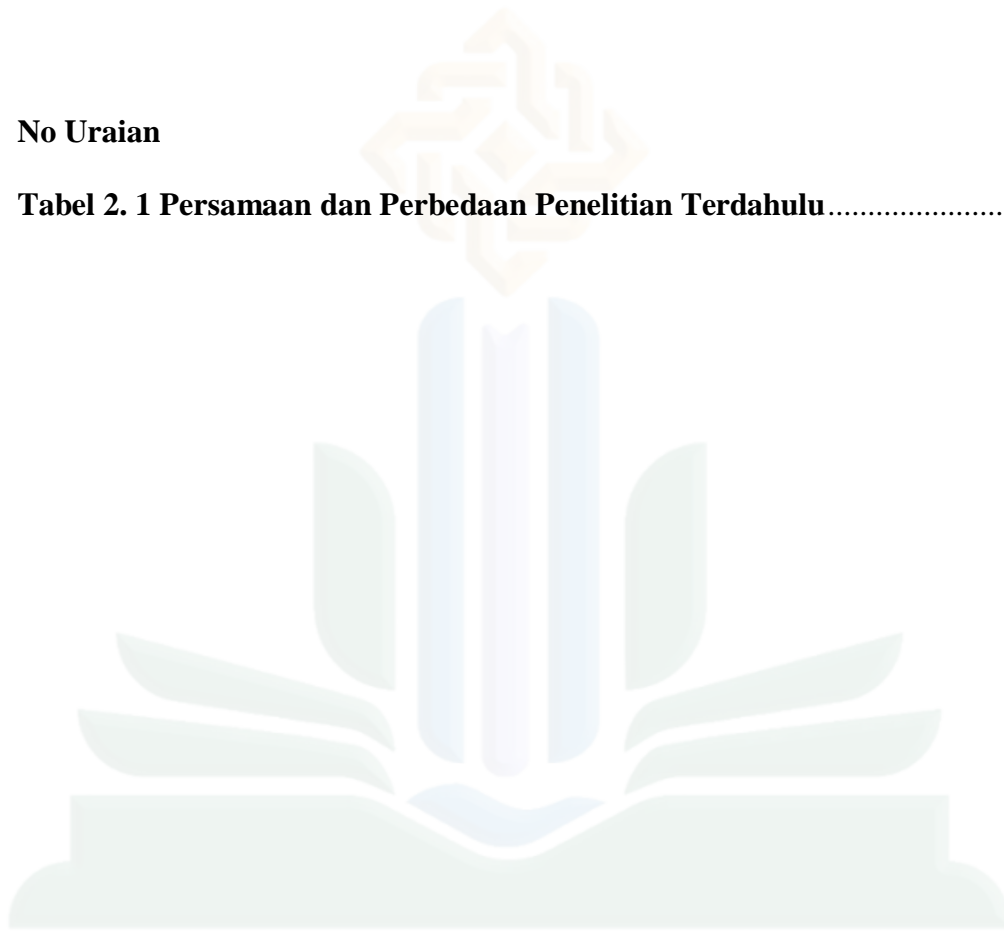
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian

Hal.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 16



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

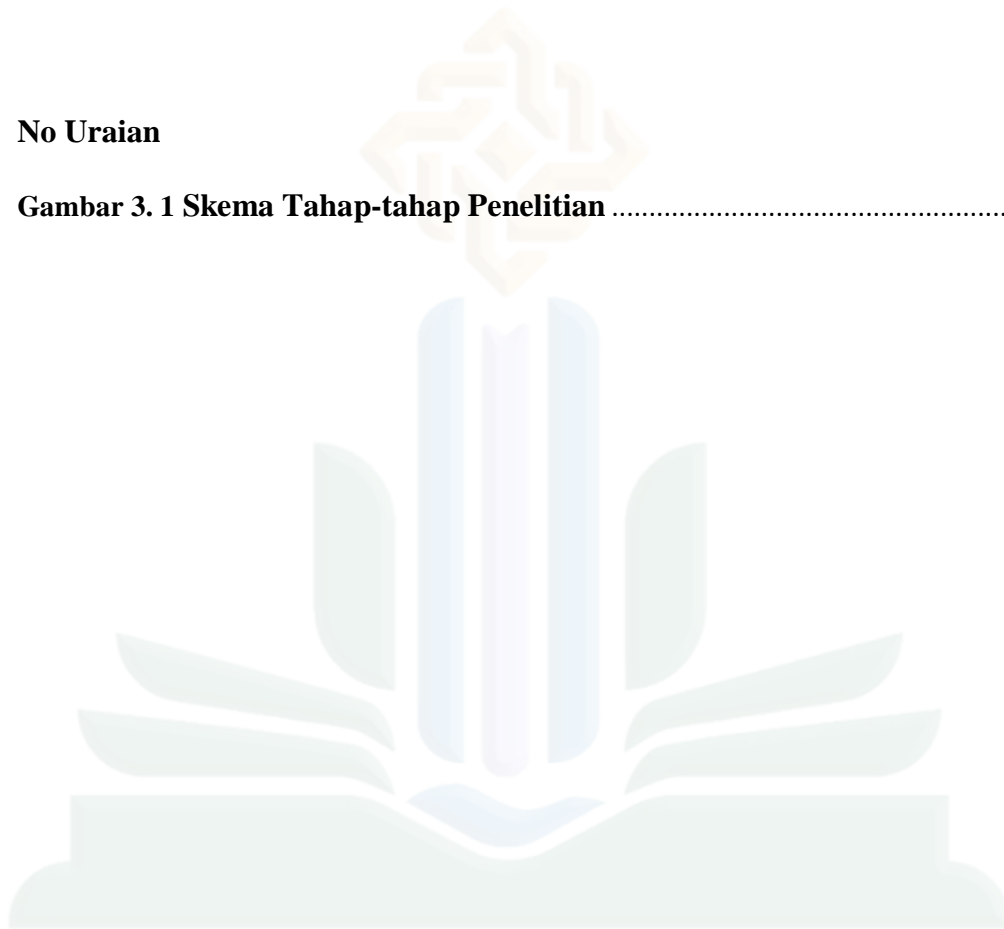
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No Uraian

Hal.

Gambar 3. 1 Skema Tahap-tahap Penelitian49



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia semakin kehilangan ruhnya. Hal ini tidak lepas dari bertumbuhkembangnya teknologi dan informasi yang mudah diakses. Di satu sisi, perkembangan teknologi dan informasi ini memberikan kemudahan dalam segala bidang bagi masyarakat Indonesia, namun di sisi lain justru menjerumuskan pada degradasi moral. Akibatnya masyarakat bangsa Indonesia dengan mudah menghilangkan nilai-nilai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Pendidikan adalah wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Proses pengembangan kemampuan manusia dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hendaknya berjalan dengan seimbang. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata seimbang. Karena gaya pendidikan dan pembelajaran yang cenderung formalistik dan hanya mementingkan capaian akademik semata.³

Model pendidikan semacam di atas akan melahirkan para cendekiawan dan pemimpin yang cerdas dan terampil, namun tidak memiliki mental dan moral (karakter) yang berkualitas. Karakter (akhlakul karimah) yang

²Murtadho, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Al-Zarnuji*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Salatiga : IAIN Salatiga, 2016), 01.

³Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : UNY Press, 2013), 2.

seharusnya menjadi “perhiasan” manusia dan menjadi pembeda antara manusia dengan hewan malah kurang diperhatikan, bahkan telah dilupakan. Apabila pendidikan yang demikian itu dilestarikan dan dibudayakan, maka degradasi moral pun tidak akan terhindarkan.⁴

Degradasi moral di bangsa ini sebenarnya dapat dengan mudah kita dapati dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya rasa hormat, santun, ramah, jiwa kebhinekaan, kebersamaan dan gotong-royong dalam kehidupan masyarakat merupakan dampak dari degradasi moral yang disebabkan oleh pendidikan yang kurang memperhatikan aspek karakter peserta didik. Selain itu, masyarakat Indonesia juga terjangkit “penyakit” anarkisme, narkoba, korupsi, kolusi, nepotisme, dan lain-lain. Perilaku-perilaku semacam itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terlilit oleh masalah moral, akhlak, atau karakter.⁵

Dengan demikian, pendidikan karakter amatlah penting untuk membangun suatu bangsa yang besar, beradab, dan berperadaban. Cita-cita pendidikan karakter sejalan dengan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak karimah manusia. Dalam hadis disebutkan: Dari Abu Hurairah, Rasulullah berkata, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”(diriwayatkan oleh Ahmad dari Abaas).

Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Daraquthni dan Tirmidzi yang penulis ambil dari kitab *Ihya' Ulumuddin* dikatakan :⁶ “Sesungguhnya Allah telah menyelamatkan Agama (Islam) ini dan Allah tidak akan memberikan

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 06.

⁵Ibid, 06.

⁶AL-Ghozali. T.Th. *Ihya' Ulumuddin 1*. Singapura: Kharomain. h. 48-49.

kebaikan pada agama kamu semua kecuali dengan bersikap dermawan dan akhlak baik. Oleh karena itu perhiasilah agama kamu semua dengan keduanya.” (dikeluarkan oleh Daruqudni).

Pendidikan karakter dalam Islam berkiblat pada diri Nabi Muhammad SAW. sebagai utusan dan nabi terakhir. Nabi Muhammad SAW telah diciptakan oleh Allah sebagai hamba Allah yang paling sempurna. Nabi adalah suri tauladan (uswatun khasanah) yang sempurna. Dalam diri Nabi Muhammad terdapat nilai-nilai karakter yang “agung” sesuai dengan yang dinyatakan dalam Qur’an surat Al- Qolam ayat 4 bahwa Nabi Muhammad benar-benar berbudi pekerti yang agung. Bahkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim Ummul Mukminin Sayyidah Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rosulullah, Sayyidah Aisyah menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur’an. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah proses internalisasi nilai-nilai adab Nabi ke dalam pribadi peserta didik. Nilai-nilai adab (karakter) Nabi adalah hal yang paling diutamakan untuk dicapai dan dimiliki oleh peserta didik.

Sampai saat ini pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang tetap konsisten mengutamakan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan kiai sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaganya serta santri sebagai peserta didiknya.

Sebagaimana telah diketahui dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren tidak akan terlepas dari kitab-kitab islami sebagai bahan ajar dan sumber rujukan para santri. Salah satu kitab yang monumental dan hampir digunakan oleh semua pesantren di Indonesia adalah kitab karya al-Zarnuji

yang berjudul *Ta'lim al-Muta'allim*. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, al-Zarnuji menawarkan konsep pendidikan yang mengkonsentrasikan *learning by doing* yang berorientasi pada etika.⁷

Selain itu, kitab ini juga mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan semata, namun yang terpenting adalah transfer nilai moral.⁸ Nilai-nilai moral yang diajarkan adalah nilai moral, baik yang bersifat batiniyah maupun lahiriyah. Namun, dalam kitab ini nilai-nilai moral lebih cenderung ditekankan pada aspek nilai moral-transendensi.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan dan mengajarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah Pondok Pesantren Nurur Rahmah yang berlokasi di Desa Sambirampak Lor Kecamatan Kotaanyar Kab. Probolinggo. Pesantren ini telah memberikan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dimulai sejak berdirinya (sekitar tahun 1943 M) hingga saat ini. Khusus untuk sorogan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini diampu langsung oleh Pengasuh Pesantren sendiri yakni KH. Zainur Rifa' (Pengasuh ke-7).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan beberapa fakta menarik terkait pengajaran dan penerapan isi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Nurur Rahmah bahwa: (1) Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan setiap hari Selasa oleh pengasuh utama langsung; (2) selain diajarkan secara temporal setiap minggu juga diajarkan secara klasikal pada santri sesuai kelas/tingkatannya masing-masing santri (setiap

⁷Hilyatus Saihat. 2008. *Konsep Memulyakan Guru Menurut al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. h. 6.

⁸Erwin Lailia Wahdatin, 2014. *Internalisasi Pendidikan Karakter pada Sentry Menurut Syeh Burhanuddin al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*. Skripsi pada FTIK PAI IAIN Tulungagung. h. 5.

tingkatan santri pasti ada pengajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang diampu oleh ustadz/ustadzah sesuai jadwal); (3) semua elemen pesantren diwajibkan sebisa mungkin melaksanakan setiap yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dimulai dari pengasuh utama, dewan pengasuh, keluarga pesantren, para asatidz, pengurus pesantren, guru-guru lembaga, hingga santri secara keseluruhan.⁹

Oleh karena latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sehingga dalam penelitian ini penulis sajikan judul penelitian sebagai berikut: Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu

⁹Penulis, Observasi Awal, di pondok pesantren Nurur Rahmah pada tanggal 15 April 2021.

kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Jadi tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo?
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama sebagai suatu pengetahuan dan informasi tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri.
 - c. Bagi Perguruan Tinggi Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga berguna sebagai sumber rujukan bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

¹⁰ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2018),45.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu tarbiyah khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak.
- b. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai Akhlak

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹¹

Nilai dapat diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang sehingga preferensinya tercermin dalam perilaku, sikap dan perbuatan-perbuatannya

Akhlak menurut al-Ghazali, adalah sifat atau bentuk atau keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang dan perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.

Dalam penelitian ini secara sederhana internalisasi nilai akhlak dapat diartikan sebagai suatu penghayatan terhadap suatu nilai akhlak/perilaku

¹¹Penulis, *arti Internalisasi* diakses dari internet : <https://kbbi.web.id> pada tanggal 20 Mei 2021.

seorang santri sehingga nilai-nilai tersebut menjadi sikap dan perilaku sesuai dengan isi kandungan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

2. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan kitab klasik dan monumental karya Imam Burhanuddin al-Zarnuji. Kitab ini menerangkan tentang etika (ahlak) peserta didik dalam menuntut ilmu agar mendapatkan manfaat ilmu yang dipelajarinya. Dalam kitab ini terdapat 13 bab (*fasal*).

Al-Zarnuji menulis Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* secara terus terang didasari oleh rasa keprihatinan terhadap peserta didik yang salah saat belajar (dalam pendidikan). Dalam muqodimah kitab ini, Al-Zarnuji mengungkapkan: “ketika saya memperhatikan siswa (*thulabul ilmi*) pada zamanku sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh menuntut ilmu, akan tetapi mereka tidak dapat manfaat dan buah ilmunya, yaitu dapat mengamalkan ilmunya dan menyebarkannya. Hal ini terjadi karena cara mereka dalam menuntut ilmu salah dan meninggalkan syarat-syaratnya. Karena, barang siapa yang salah jalan, tentu ia akan tersesat dan tidak akan mendapatkan tujuannya baik sedikit maupun banyak”.

3. Penegasan Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dan kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang lain, maka penulis memberikan penegasan bahwa penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo adalah penelitian yang akan fokus membahas proses penghayatan nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sehingga menjadi sikap dan perilaku pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu, Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data dan analisis. Di dalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup. Di dalamnya memuat tentang simpulan dan saran.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang perlu dijadikan sebagai acuan, referensi dan pedoman yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti mengambil beberapa rujukan penelitian terdahulu yang sejenis. Adapun penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Muhammad Bayu Pamungkas, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Burhanuddin al-Zarnuji, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2017.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanudin al-Zarnuji dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanudin Al Zarnuji dalam pendidikan saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanudin Al Zarnuji dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanudin al-Zarnuji dalam pendidikan saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan objek material kajian pustaka dan sumber primer dari kitab *Ta'limul Muta'allim*. Dalam proses menganalisis penulis menggunakan *content analysis* dan *reflective thinking*. Dalam mengambil kesimpulan menggunakan metode deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dibagi menjadi beberapa poin yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap ilmu. 2) relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sangatlah cocok bila diimplementasikan dalam dunia pendidikan formal di Indonesia ini karena akan membentuk suatu karakter bangsa yang berbudi luhur.

2. Muhammad Saidi, Implementasi Kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tahun 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT, ustad (guru) dan sesama santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, *interview* dan dokumentasi. Sementara metode analisis data menggunakan reduksi, penyajian data (*display*), serta penarikan kesimpulan (verifikasi). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan untuk mengukur validasi data maka digunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Implementasi kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri kepada Allah SWT di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun

2015 adalah santri tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, bahkan melaksanakannya dengan berjamaah, melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha bersama-sama sebelum berangkat ke sekolah, shalat tahajud, berzikir, tahlil, burdah, berdoa ketika hendak belajar, sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana terbatas, dan bebas seperti kalanya anak yang berada di luar kawasan pesantren, sabar jauh dari orang tua dan lain-lain. (2) Implementasi kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri kepada ustadz di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015, santri di depan sopan terhadap gurunya, tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, tawaddhu', taat dan hormat berdiri ketika gurunya sedang lewat sebagai bentuk penghormatan dan sebagai sifat ta'dhim. Ada juga yang bersikap kritis tetapi tetap sopan. dan lain-lain., dalam hubungannyapun mereka mampu membedakan antar teman dan guru. Mereka menjiwai dan berusaha mengamalkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. (3) Implementasi kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri kepada sesama santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum suren Ledokombo Jember Tahun 2015 antara lain, membuka diri untuk mengenal dan dikenal orang lain, mengucapkan selamat, memberi hadiah, tolong-menolong, bersikap ramah, hormat, saling menghargai, ketika ada temannya yang sakit, maka seorang santri akan memberikan kasih sayang yang lebih terhadap temannya tersebut, seperti dibelikan makanan dikerokin dan lain sebagainya, menjaga hubungan antar santri tetap baik walaupun terkadang terjadi

ketidakharmonisan hubungan karena suatu luapan emosi yang memuncak yang terjadi dalam waktu yang singkat.

3. Erwin Lailia Wahdati, Internalisasi Pendidikan Karakter pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2014.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Apa sajakah materi-materi pendidikan karakter yang dipaparkan oleh Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*? (2) Bagaimana internalisasi pendidikan karakter menurut perspektif Syekh Burhanuddin al-Zarnuji? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi-materi pendidikan karakter yang dipaparkan oleh Syekh Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dan untuk mengetahui tentang internalisasi pendidikan karakter menurut perspektif Syekh Burhanuddin al-Zarnuji .

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan jenis penelitian *library research* dengan sumber data kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai data primer dan buku yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam karangan Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah karangan Dharma Kesuma, dkk, sebagai data sekunder serta beberapa jurnal, artikel dan majalah yang berkaitan dengan tema dalam skripsi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang dipaparkan oleh Syekh Burhanuddin al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah: tawakal, sabar dan tabah dalam belajar, wara', hormat dan khidmat,

bersungguh-sungguh, bercita-cita luhur, santun terhadap diri sendiri, dan selalu berusaha sekuat tenaga. Sedangkan internalisasi karakternya adalah: muzakarah, pemberian nasehat, penggunaan strategi pembentukan mental jiwa secara religius yang terdiri atas: niat dan istifadah.

4. Lailatus Rizki, Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap Materi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain; 1) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*? 2) bagaimana bentuk dari pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*? 3) bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA)?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan cara menggunakan literatur yang ada. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Al-Zarnuji ada 16 meliputi: cinta ilmu, cinta damai, demokratis, bersahabat/ komunikatif, tawadlu', cerdas, bersungguh-sungguh, rajin, syukur, zuhud, tawakal, sabar, belas kasih, husnudzan, wara', dan Jujur. Bentuk pendidikan karakter

diantaranya adalah: cinta ilmu berarti belajar dan mencari ilmu pengetahuan, membiasakan merenungkan kedalaman ilmu, tidak pernah malu mengambil pelajaran, serta tidak pelit untuk memberikan pelajaran pada orang lain; cinta damai berarti tidak berdebat dan bermusuhan; demokratis berarti bermusyawarah, mudakarah, *munadzarah*, *mutharahah*; bersahabat/komunikatif berarti berkomunikasi, bergaul dengan teman yang baik; tawadlu' berarti menghormati ilmu dan guru; bersungguh-sungguh berarti susah payah dalam mencari ilmu, tidak banyak tidur malam, mempunyai waktu belajar tertentu, menganalisa, memikirkan, dan sering mengulang pelajaran dari guru.

5. Mufrih Almunadi, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariqat Ta'allum*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) nilai-nilai akhlak apa saja yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*; (2) bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Adapun pendekatan penelitian penulis Mufrih Almunadi menggunakan pendekatan historis dan filosofis dengan jenis penelitian *library research*.

Berdasarkan hasil penelitian dari rumusan masalah diatas penulis menyimpulkan Nilai-nilai akhlak terhadap Allah swt yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diantaranya: beriman, ikhlas, istikhara, raja' dan khauf, tawakkal, doa dan tadharru', sabar, bersungguh-sungguh, syukur, dan husnudhan. Nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri diantaranya: menjaga diri, rajin, zuhud, wara', sabar, rifqu, makan

secukupnya, dan istifadah. Nilai-nilai akhlak terhadap guru diantaranya: ta'dhim, sabar, bersungguh-sungguh memahami pelajaran, silaturahmi, dan ithlaburridha. Nilai-nilai akhlak terhadap teman diantaranya: kasih sayang, tawadhu' dan iffah, ta'dhim, murah hati, husnudhan, dan menghindari ghibah. Nilai-nilai akhlak terhadap kitab diantaranya: thahir/suci, menulis dengan rapi serta beberapa adab lainnya.

Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dilakukan dengan cara peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan serta pemotivasian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariqat Ta'allum* dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai sumber belajar baik di kalangan pendidikan formal maupun non formal. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariqat Ta'allum* juga dapat dijadikan bahan belajar peserta didik untuk diaplikasikan dalam masa belajarnya.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Bayu Pamungkas, IAIN Salatiga, 2017	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> Karya Burhanuddin Al Zarnuji	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Waktu dan lokasi

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penelitian.
2	Muhammad Saidi, IAIN Jember, 2016.	Implementasi Kajian Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membentuk akhlak santri - Metode penelitian dan Teknik pengumpulan data sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kajian kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Lokasi dan waktu penelitian
3	Erwin Lailia Wahdati, IAIN Tulungagung tahun 2014.	Internalisasi Pendidikan Karakter pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada internalisasi pendidikan karakter dalam kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Jenis penelitian terdahulu adalah <i>library research</i> - Lokasi dan waktu penelitian
4	Lailatus Rizki, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015.	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> terhadap Materi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti,	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang tentang akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu berfokus pada pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			- Pendekatan dalam penelitian menggunakan kualitatif.	yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Jenis penelitian terdahulu menggunakan <i>library research</i> . - Lokasi dan waktu penelitian.
5	Mufrih Almunadi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020.	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim Thariqat Ta'allum</i>	- Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	- Penelitian terdahulu berfokus pada eksplorasi nilai dan strategi nilai-nilai akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> sedangkan dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> - Pendekatan penelitian menggunakan historis dan filosofis jenis <i>library research</i> - Lokasi dan waktu penelitian

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

Secara bahasa nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Nilai adalah serangkaian sikap

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 783

yang menyebabkan atau membangkitkan suatu pertimbangan yang harus dibuat sehingga menghasilkan suatu standar atau rangkaian prinsip yang bisa dijadikan alat ukur suatu aksi.¹⁴

Menurut Muhtar Internalisasi nilai merupakan suatu proses memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai. Internalisasi nilai adalah pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang.¹⁵ Internalisasi menurut Muhtar adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap individu.¹⁶ Pembahasan nilai dan mengenal esensinya merupakan salah satu permasalahan yang sejak dahulu menyedot banyak perhatian para filosof moral. Semua berusaha sedemikian rupa untuk menemukan satu standar penilaian moral. Tidak diragukan lagi, kita mengetahui secara yakin akan sejumlah tindakan yang bernilai moral (positif atau negatif), dan kita menyanjung atau mengutuk pelakunya. Kita juga mengetahui adanya sebagian tindakan yang bernilai moral, sehingga kita tidak memberikan penilaian apapun berkaitan dengannya.

Permasalahannya adalah apakah perbedaan di antara dua bentuk perbuatan itu? Adakah sesuatu yang menyebabkan satu perbuatan itu mengandung dimensi kedudukan dan transendental, hal yang tidak kita temukan pada serangkaian tindakan lainnya? Di sini muncul banyak

¹⁴Muhtar Tatang, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Cet. I, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), h. 11.

¹⁵Muhtar Tatang, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Cet. I, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), h. 9.

¹⁶Sutarman, *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi Nilai-nilai SQ EQ AQ & IQ*, Cet. I, (Yogyakarta: UAD Press, 2020), h. 23.

pandangan dan pendapat dalam menentukan standar tindakan moral dan menjelaskan esensi nilai moral.

Pentingnya pembahasan nilai tidak sebatas pada filsafat akhlak, tetapi menebar pada seluruh ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-ilmu seperti psikologi, psikologi sosial, sosiologi, ilmu-ilmu politik dan ekonomi, menyoroti masalah nilai dari sudut pandang masing-masing. Menurut penelitian seorang ahli di Barat atas lebih dari empat ribu karya, ditemukan tidak kurang dari seratus empat puluh definisi nilai dari para pakar berbagai disiplin ilmu.¹⁷

Adapun tahapan internalisasi nilai menurut Hakam K.A dapat dilakukan melalui:

- a. Tahap transformasi nilai, yaitu proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi.
- c. Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pendidik melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Jika mencontoh praktek pembiasaan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka tahap internalisasi nilai dilakukan dengan cara:

¹⁷ Ammar Fauzi Heriyadi, *Meniru Tuhan*. Cet. I. (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 120-121.

1) keteladanan, 2) pembiasaan, 3) sosialisasi, 4) membangun motivasi moral.¹⁸

2. Nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai Akhlak

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹⁹

Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta selalu dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.²⁰

Akhlak ialah bentuk jamak dari khuluk, yang berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun. Akhlak merupakan sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.²¹

Dengan demikian akhlak adalah deskripsi baik dan buruk sebagai pilihan bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Akhlak merupakan suatu sifat dan mental manusia di mana manusia

¹⁸Muhtar Tatang, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Cet. I, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019) h. 11.

¹⁹Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 202

²⁰La Ode Sidu, " *Jurnal Humanika*", (Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), Vol.3 No.15 2015

²¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) h.2

hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum, akhlak terbagi atas akhlak kepada Allah (khalik) dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terdiri atas akhlak kepada sesama manusia dan kepada selain manusia.²² Akhlak kepada Allah yaitu dengan cara tidak menyekutukan Allah, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.

Akhlak kepada sesama manusia yaitu dengan cara menghargai orang lain, menghormati, ramah, tidak sombong, dan sopan santun, Manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi ini menuntut adanya interaksi antara sesama manusia, dan alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya sehingga manusia tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan serta terbiasa melakukan yang baik, indah mulia, terpuji, untuk menghindari hal-hal tercela.

Berdasarkan pemaparan definisi-definisi di atas (nilai-nilai dan akhlak) dapat dipahami bahwa nilai-nilai akhlak merupakan suatu perbuatan yang lebih dari suatu ide, norma, atau karya manusia yang dapat direalisasikan dan dikembangkan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan dilakukan secara spontan.

²²Aminudin et.al, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 97

Sebelum membahas nilai-nilai akhlak, ada beberapa faktor yang penting di dalam akhlak yang perlu diketahui terlebih dahulu karena hal ini dapat menjadi acuan dalam pembahasan nilai-nilai akhlak sebab faktor tersebut dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak tersebut antara lain:

1) Tingkah Laku Manusia

Manusia tidak diwarisi dosa oleh kedua orang tuanya karena itu bertentangan dengan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran dan iman kepada-Nya. Keimanan itu dalam perjalanan manusia dapat bertambah atau juga dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.²³

Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik. Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap akhlakul karimah, melanggar fitrah sebagai manusia, dan juga melanggar aturan-aturan agama serta adat istiadat. Secara fitrah, manusia dilahirkan dalam keadaan suci.

2) Pola Dasar Bawaan

Faktor bawaan atau keturunan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan keadaan fisik. Selain itu keadaan ini juga dapat mempengaruhi pertumbuhan akhlak dan kebiasaan sosial.²⁴ Maka apabila seorang manusia mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui

²³Zakiah Deradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 273.

²⁴Zakiah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 55.

sesuatu yang belum ia ketahui, bila diajarkan kepadanya maka ia akan merasa sangat tenteram hatinya.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang berwujud benda-benda, seperti air, udara, bumi, langit dan matahari yang berbentuk selain benda seperti insan pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan sehingga manusia bisa mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.²⁵

4) Pendidikan

Dunia pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang, baik secara langsung maupun tidak. Di dalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberikan pelajaran akhlak yang secara otomatis akan menjadikan mereka mengerti bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap, baik terhadap Tuhan, sesama manusia maupun bertingkah laku terhadap alam sekitar. Dengan demikian, sangat strategis jika pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik, sehingga anak mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah.

²⁵Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), h.82.

b. Internalisasi Nilai Akhlak

Ahklak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim masdhar* (bentuk infinitif) dari kata *ahlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala*, *yuf'ilu if'lan* yang berarti *al-sajiyah* (peragai), *ath-thabi'ah* (kekuatan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan), *al- maru'ah* (peradaban yang baik), dan *a-din* (agama).²⁶ Ahklak diartikan juga sebagai tingkah laku, perangai, atau kesopanan.²⁷

Perbuatan ahklak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan ahklak yaitu perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Perbuatan ahklak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Ketika suatu perbuatan ahklak sudah mendarah daging maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi mempertimbangkan atau berpikir lagi. Dalam al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “ Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)²⁸

Pada dasarnya, maksud dari ahklak yaitu mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan Allah dan bagaimana seseorang berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Inti dari ajaran ahklak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah. Ahklak merupakan realisasi dari kepribadian

²⁶Abudin Nata, *Ahklak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2017), h.1

²⁷Mahjuddin, *Ahklak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h. 1

²⁸Al-Qur'an Surah Al-Qalam : 4.

seseorang bukan dari hasil perkembangan pikiran semata, tetapi merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah Ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ إِعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Maidah: 8)²⁹

Ahklak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai ahklak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).³⁰

1) Ahklak terhadap Allah

Ahklak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang memiliki ciri-ciri perbuatan ahklaki. Banyak cara yang dilakukan untuk berahklak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai ahklak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.³¹ Di antara ahklak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut: menauhidkan Allah SWT, berbaik sangka, zikrullah, tawakal.³²

²⁹Al-Qur'an Surah Al-Maidah: 8

³⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h.152

³¹Ibid., h. 153

³²Rosihon Anwar, *ahklak tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 90

Hubungan manusia kepada Allah diwujudkan dalam bentuk ritualitas beribadah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Mencintai Allah atas segalanya, berdzikir kepada Allah SWT, berdoa, tawadhu', dan tawakal.³³

2) Ahklak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Nilai-nilai ahklak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) yaitu: silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dermawan.³⁴

3) Ahklak Terhadap Lingkungan

Islam sebagai agama universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interaksi tidak hanya dengan Allah SWT dan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan dan alam sekitarnya.³⁵

Ahklak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Dalam pandangan Islam,

³³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) h.99

³⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

³⁵Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) h. 101.

seseorang tidak dibenarkan mengambil buah yang belum matang atau memetik bunga yang belum mekar karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.³⁶ Oleh karena itu manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan kerusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia itu sendiri.

Ahklak erat kaitannya dengan perbuatan. Bila seseorang melakukan perbuatan yang baik maka perbuatan tersebut dikatakan ahklak mulia, sebaliknya bila seseorang melakukan perbuatan yang buruk maka perbuatan tersebut dikatakan ahklak yang buruk. Ahklak merupakan wujud iman, Islam, dan ikhsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpola yang melahirkan perilaku konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap keimanan seseorang, makin taat beribadah, akan semakin baik ahklaknya.

Dalam diri setiap manusia terdapat potensi dasar yang dapat mewujudkan ahklak yang baik dan buruk, tetapi sebaliknya pada dirinya juga dilengkapi dengan rasio (pertimbangan pemikiran) dan agama yang dapat menuntun semua perbuatannya, sehingga potensi keburukan dalam dirinya dapat ditekan, lalu potensi kebaikannya dapat dikembangkan. Karena itu, manusia sejak lahir, harus diberi

³⁶Rosihon Anwar, *ahklak tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 90.

pendidikan, bimbingan dan pembiasaan yang baik, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya. Bahkan agama dan ilmu pendidikan memberikan konsep dan teori tentang perlunya ada proses pendidikan yang berlangsung.

Konsep manusia yang ideal dalam Islam, adalah manusia yang kuat imannya dan kuat takwanya. Ketika manusia memiliki kekuatan takwa, iapun dapat memiliki kekuatan ibadah dan kekuatan akhlak.³⁷

Orang yang memiliki kekuatan iman, disebut mukmin, orang yang memiliki kekuatan ibadah disebut muslim, dan orang yang memiliki kekuatan akhlak disebut muhsin.

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Mahjuddin pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tak kehilangan arah dan pijakan. Menurut Rosihan Anwar, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun diakhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amalah*, *ma'allah*, dan *ma'annas* maka insya Allah akan memperoleh ridha-Nya.³⁹ Orang yang mendapat ridha Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup tenteram, damai, baik dunia maupun akhirat.

³⁷Mahjuddin, *Ahklak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h.3.

³⁸Rosihan Anwar, *Ahklak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.25

³⁹Nur Hidayat, *Ahklak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013) h.26

Ahlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.

Tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran al-Qur'an dan hadis Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qolbun salim*) dan pada ketenteraman hati (*rahatul qalbi*).⁴⁰

Ilmu akhlak atau akhlak mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang maju disertai akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan yang dimiliki akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidupnya. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang modern, memiliki pangkat harta tetapi tidak disertai akhlak yang mulia maka semuanya akan disalahgunakan yang akibatnya akan berdampak pada diri sendiri dan orang lain.

Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong, sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan yang luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yang mengenalnya. Ketenteraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan di dunia lantaran muamalah dan

⁴⁰Yatimin Abdullah, *studi akhlak dalam persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) h.11

ma'allah-nya sudah sesuai dengan ketentuan Allah sehingga tidak sedikitpun terbentuk perasaan khawatir untuk mampir di neraka.

Ketenteraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang berakhlakul karimah, terlepas apakah dia seorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan tinggi atau rendah, atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insyallah akan dapat memperoleh kebahagiaan.

d. Manfaat Pendidikan Akhlak

Sebagai salah satu ciri khas ilmu adalah bersifat pragmatis. Keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia. Dengan ditemukan suatu teori-teori pada ilmu, akan lebih menambah wawasan dalam bertindak atau berproses. Kegunaan ilmu semata-mata untuk dapat mengetahui rahasia-rahasia di samping juga dapat diperhitungkan baik dan buruknya suatu langkah yang dijalani.⁴¹

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang.⁴² Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada tuhan semata-mata, maka dapat dihasilkan kebahagiaan, antara lain:

- 1) Mendapat tempat yang baik di masyarakat.
- 2) Disenangi orang dalam pergaulan.
- 3) Dipelihara dari hukuman yang bersifat manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan.

⁴¹Mustofa, *Ahklak Tasawuf*, (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2014) h.26

⁴²Abudin Nata, *Ahklak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2017), h.13

- 4) Orang yang bertakwa dan berakhlak mulia mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
- 5) Orang yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik dan buruk.⁴³ Manfaat ilmu akhlak untuk memberikan kepada manusia tentang kriteria baik dan buruk, memberikan tuntutan tentang cara terbaik untuk melakukan perbuatan baik, serta cara yang terbaik untuk menjauhi perbuatan buruk.⁴⁴

Selanjutnya, ilmu akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, dapat mengetahui sisi baik dan buruk pada manusia, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu akhlak akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian, ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk, terhadap perbuatan yang baik akan berusaha melakukannya dan terhadap perbuatan buruk akan berusaha untuk menghindarinya.

3. Ta'lim al-Muta'allim

⁴³Ibid., h.11

⁴⁴Mahjuddin, *Ahklak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h.12

Kitab Ta'limul Muta'allim dikarang oleh Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Kata Syaikh adalah panggilan kehormatan bagi beliau, sedang Az-Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Diantara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhanuddin (bukti kebenaran agama), sehingga menjadi Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Adapun nama *person* beliau, sampai sekarang belum ditemukan literatur yang menuliskannya. Zarnuj masuk wilayah Irak, tetapi bisa jadi, kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (kini Afganistan) karena ia berada di dekat kota Khoujanda.

Memang tidak banyak diketahui tahun kelahiran Az-Zarnuji, tetapi diyakini beliau hidup dalam satu kurun dengan Az-Zarnuji yang lain. Seperti halnya Az-Zarnuji kita ini, Az-Zarnuji lain yang nama lengkapnya Tajuddin Nu'man bin Ibrahim Az-Zarnuji juga seorang ulama besar dan pengarang yang wafat tahun 640H/1242M. Adapun tahun wafat Syaikh Az-Zarnuji itu masih harus dipastikan, karena ditemukan beberapa catatan yang berbeda-beda, yaitu tahun 591H, 593H, 597H.⁴⁵

Hampir bisa dipastikan bahwa Syaikh Az-Zarnuji mengawali pendidikannya di tanah kelahiran. Setelah mencapai usia remaja, ia mulai menuntut ilmu ke berbagai tempat, diantaranya adalah Bukhara dan Samarkand. Pada masa itu, Bukhara dan Samarkand dikenal sebagai pusat kegiatan ilmu pengetahuan dan pengajaran Islam yang maju.⁴⁶

⁴⁵Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allimu Bimbingan Bagi Para Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Cet. XXVII, (Kudus: Menara Kudus, 2007), h. ii-iii.

⁴⁶Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. I, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 190.

Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji belajar kepada para ulama besar waktu itu. Di antaranya sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sendiri :

- a. Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al-Marghinani, ulama besar bermazhab Hanafi yang mengarang kitab Al-Hidayah, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam mazhabnya. Beliau wafat tahun 593H/1197M.
- b. Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, populer dengan gelar Khawahir Zadeh atau imam Zadeh. Beliau adalah seorang ulama besar ahli fiqh bermazhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bochara dan sangat masyhur fatwa-fatwanya. Beliau wafat pada tahun 573H/1177M.
- c. Syaikh Hammad bin Ibrahim, seorang ulama ahli fiqh bermazhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Beliau wafat tahun 576H/1180M.
- d. Syaikh Fakhruddin Al-Kasyani, yaitu Abu Bakar Bin Mas'ud Al-Kasyani, ulama ahli fiqh bermazhab Hanafi, pengarang kitab *Bada-i'us Shana-i'*. Beliau wafat tahun 587H/1191M.
- e. Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al-Ouzjandi, ulama besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam mazhab Hanafi, dan banyak kitab karangannya. Beliau wafat tahun 592H/1196M.
- f. Ruknuddin Al-Farghani yang digelar Al-Adib Al-Mukhtar (sastrawan pujangga pilihan), seorang ulama ahli fiqh bermazhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair. Beliau wafat tahun 594H/1198M.

Melihat para guru beliau, maka Syaikh Az-Zarnuji adalah ulama ahli fiqh bermazhab Hanafi dan sekaligus menekuni bidang pendidikan. Plesner, seorang orientalis, menyebutkan dalam ensiklopedianya, di

samping ahli fiqih Syaikh Az-Zarnuji juga dikenal sebagai seorang Filusuf Arab.

Kitab karangan Syaikh Az-Zarnuji, satu-satunya pusaka yang tetap abadi sampai sekarang adalah *Ta'limul Muta'allim* yang penulis kaji saat ini. Dalam keyakinan kita, sebagaimana lazimnya ulama besar yang hidup pada abat VI-VII H, tentu masih banyak kitab karangan yang lain. Boleh jadi manuskripnya hilang dari musium penyimpanan sebelum sempat diterbitkan, atau turut dihancurkan dalam peperangan bangsa Mongol yang terjadi di badai itu juga.

Pertama kali diketahui, naskah kitab ini dicetak di Jerman pada tahun 1709 M oleh Ralandus, di Labsak/Libsik tahun 1838 M oleh Kaspari dengan tambahan muqaddimah oleh Plessner, di Marsadabad tahun 1265 H, di Qazan tahun 1898 M menjadi 32 halaman, dan tahun 1901 M menjadi 32 halaman dengan tambahan sedikit penjelasan atau syarah di bagian belakang, di Tunisia tahun 1286 H menjadi 40 halaman, Tunisia Astanah tahun 1292 H menjadi 46 halaman, dan tahun 1307 H menjadi 24 halaman, di Mesir tahun 1300 H menjadi 40 halaman, tahun 1307 H menjadi 52 halaman, dan juga tahun 1311 H.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* pula telah disyarah menjadi satu kitab baru tanpa judul sendiri oleh Asy-Syaikh Ibrahim bin Isma'il, dan selesai ditulis pada tahun 996 H. Menurut pensyarah yang ini, kitab tersebut banyak penggemarnya, dan mendapat tempat selayaknya di lingkungan

pelajar maupun para guru. Terutama, katanya, di masa pemerintahan Murad Khan bin Salim Khan, berarti abat ke 16 M.⁴⁷

Belum pernah diketahui secara pasti, kapan kitab *Ta'limul Muta'allim* pertama kali masuk ke Indonesia. Jika diasumsikan dibawa oleh para wali songo, maka kitab tersebut telah diajarkan mulai abad ke 14 M, tetapi jika diasumsikan bahwa kitab ini masuk bersamaan periode kitab-kitab karangan Imam Nawawi Banten, maka kitab *Ta'limul Muta'allim* baru masuk ke Indonesia pada akhir abad ke 19 M. Jika diasumsikan pada perspektif mazhab, di mana kaum muslimin Indonesia mayoritas bermazhab Syafi'i sedangkan kitab *Ta'limul Muta'allim* bermazhab Hanafi, maka kitab ini masuk lebih belakang lagi.

Berdasarkan tiga asumsi di atas, maka kitab *Ta'limul Muta'allim* di Indonesia pertama kali tentu tidak di sekolah-sekolah, karena waktu itu masih dalam era kolonial dan mereka tidak pernah mendirikan sekolah agama Islam. Satu-satunya kemungkinan, dan insya Allah ini pasti, yaitu diajarkan pertama kali di pondok pesantren. Kenyataan yang ada sampai sekarang, kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat populer di kalangan pesantren, bahkan seakan menjadi buku wajib bagi setiap santri.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* juga telah disadur dalam bentuk nadhom (puisi, pantun) yang digubah dengan bahar Rojaz menjadi 269 bait oleh Ustadz Ahamad Zaini, Solo Jawa Tengah. Naskahnya pernah diterbitkan oleh maktabah Nabhaniyah Kubra, Surabaya Jawa Timur, atas nama penerbit Musthafa Balil Halabi, Mesir, di bawah tashih Ahmad Sa'ad Ali, seorang ulama Al-Azhar dan ketua Lajnah Tashih.

⁴⁷Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allimu ...*, h., iii-v.

Penerjemahan ke dalam bahasa asing tentu telah banyak dilakukan. Terjemahan ke dalam bahasa Turki dilakukan oleh Abdul Majid bin Nashuh bin Israel, dengan judul baru *Irsyadut Thalibin Fi Ta'limil Muta'allimin*. KH Hamman Nashiruddin, Grabag Magelang, juga telah menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa, dengan sistem *italic* atau yang dikenal dengan istilah makna jenggot, yaitu setiap kata, sesuai kedudukan gramatikanya, dituliskan makna berderet ke bawah miring ke kiri dengan *letter Arab*.⁴⁸ Drs, H, Aliy As'ad, M.M. juga telah menerjemahkan kitab ini ke dalam bahasa Indonesia dengan judul Terjemah *Ta'limul Muta'allim* Bimbingan Bagi Penuntut ilmu Pengetahuan.

Berbicara tentang latar belakang penyusunan kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum* maka akan terlihat jelas ketutamaan seorang penuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan yang sangat mulia, namun tidak semua orang berhasil meraih kemuliaan tersebut.

Mu'adz bin Jabal ra mengatakan, “hendaklah kalian berilmu, sebab menuntut ilmu karena Allah adalah ibadah, mengetahui ilmu akan memunculkan rasa takut kepada Allah, mencari ilmu adalah jihad, mengajarkan ilmu kepada yang tidak mengetahui adalah sedekah, mengingat ilmu adalah zikir. Dengan ilmu Allah dikenali dan disembah, dengan ilmu pula Allah diagungkan dan diesakan. Dengan ilmu, Allah mengangkat sejumlah kaum. Allah menjadikan orang-orang berilmu sebagai pemimpin dan imam. Mereka dijadikan teladan dan pandangan mereka dijadikan panutan.”⁴⁹

⁴⁸Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allimu ...*, h. v.

⁴⁹Umar Mujtahid, *Dahsyatnya Energi Sabar*, Cet. I, (Solo: Multazam, 2013), h. 41-42

Mengenai latar belakang penulisan kitab *Ta'limul Muta'allim*,

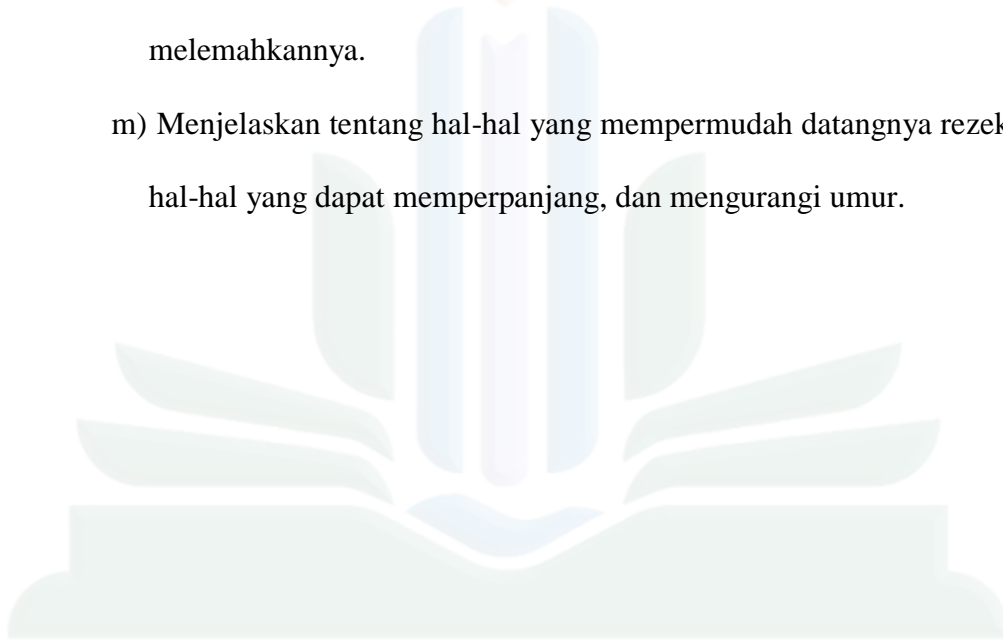
Syaikh Az-Zarnuji menyebutkan :

Terjemahan: Manakala saya melihat banyak para penuntut ilmu pada saat ini, mereka bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, namun tidak berhasil meraih manfaat dan buahnya ilmu, yaitu pengamalan dan pengembangan ilmu tersebut. Hal ini dikarenakan mereka telah salah jalan serta mengabaikan syarat-syarat menggapai ilmu, padahal siapapun yang salah jalan tentu akan tersesat dan gagal mencapai tujuan. Oleh sebab itu, maka saya bermaksud untuk menjelaskan tentang jalan/metode belajar, sebagaimana yang telah saya baca dari berbagai kitab dan yang saya dengar dari para guruku yang alim dan penuh hikmah. Penuh harapku akan dukungan doa yang tulus dari para pencinta ilmu untuk kebahagiaan di hari akhir.

Adapun mengenai pembahasan-pembahasan dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*, kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum* membahas banyak hal yang terhimpun menjadi tiga belas pasal yaitu:

- a) Menjelaskan tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya.
- b) Menjelaskan tentang niat dalam mencari ilmu, lezatnya ilmu dan pantangan orang yang berilmu.
- c) Menjelaskan tentang cara memilih ilmu, guru, teman, dan tentang ketabahan dalam menuntut ilmu.
- d) Menjelaskan tentang cara menghormati ilmu, guru, teman, kitab, dan pemilihan bidang studi.
- e) Menjelaskan tentang kesungguhan dalam mencari ilmu, istiqamah, menyantuni diri, cita-cita yang luhur, kemutlakan ilmu dan penyebab malas.
- f) Menjelaskan tentang permulaan belajar, kualitas dan kuantitas pembelajaran, metode belajar, metode menghafal.
- g) Menjelaskan tentang tawakal.

- h) Menjelaskan tentang waktu keberhasilan.
- i) Menjelaskan tentang kasih sayang dan nasihat.
- j) Menjelaskan tentang istifadah dan tawadhu'.
- k) Menjelaskan tentang bersikap wara' ketika menuntut ilmu.
- l) Menjelaskan tentang hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya.
- m) Menjelaskan tentang hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki dan hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta – fakta yang sudah ada.⁵⁰

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang bagaimana peneliti terlibat di dalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses ini adalah adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung

⁵⁰ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

jadi.⁵² Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan (*field research*).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren (PonPes) Nurur Rahmah yang berada di desa Sambirampak Lor Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Jatuhnya pilihan penulis pada lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan: (1) Pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan setiap hari Selasa oleh pengasuh utama langsung; (2) selain diajarkan secara temporal setiap minggu juga diajarkan secara klasikal pada santri sesuai kelas/tingkatannya masing-masing santri (setiap tingkatan santri pasti ada pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang diampu oleh ustadz/ustadzah sesuai jadwal); (3) semua elemen pesantren diwajibkan sebisa mungkin melaksanakan setiap yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dimulai dari pengasuh utama, dewan pengasuh, keluarga pesantren, para *asatidz*, pengurus pesantren, guru-guru lembaga, hingga santri secara keseluruhan.⁵³

C. Subyek Penelitian

Menurut Moeleong dalam Farida Nugrahani, subjek penelitian adalah orang dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁴ Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan

⁵² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

⁵³ Penulis, Observasi Awal di PonPes Nurur Rahmah Probolinggo, 15 April 2021

⁵⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

informan dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Pengasuh Utama PonPes Nurur Rahmah KH. Zainur rifa', dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui proses internalisasi nilai akhlak santri.
2. Kepala Pesantren Ahmad Bustomi, dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui proses pendidikan yang berjalan di pesantren dan penerapan nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.
3. Santri PonPes yaitu Nurur Rahmah Ahmad Romadhanil Abidin, dengan pertimbangan bahwa santri tersebut dapat memberikan keterangan mengenai proses pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*, internalisasi akhlak dan penerapannya selama di pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/*observer* yaitu peneliti

⁵⁵ Sugiyono, *Metode*, 219.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode*, 226.

datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas pengajian kitab, penerapan nilai akhlak dan meninjau langsung akhlak santri PonPes Nurur Rahmah. Data yang diperoleh setelah melakukan observasi adalah sebagai berikut :

- a. Proses pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri PonPes Nurur Rahmah
- b. Data santri yang ikut pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim*
- c. Informasi perihal internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dimaksudkan untuk menemukan informasi yang tidak baku, dan pertanyaan-pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data berupa:

- a. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pon Pes Nurur Rahmah Probolinggo
- b. Relevansi nilai-nilai dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri PonPes Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵⁹ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

Hasil dari data dokumentasi inii sebagai berikut :

- a. Dokumentasi foto aktivitas pengajian kitab *Ta'lim Muta'allim*
- b. Dokumentasi foto aktivitas santri PonPes Nurur Rahmah
- c. Dokumentasi foto peneliti dan narasumber saat wawancara

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233-234.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Milles, Huberman dan Saldana yakni menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁶⁰

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.⁶¹

Pada tahap kondensasi data ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga menjadi data yang lebih terstruktur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁶²

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil

⁶⁰Matthews B.Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, (United States Of America: SAGE Publication, 2014), 12.

⁶¹Saldana, 12.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249

observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Nurur Rahmah tentang proses internalisasi dan penerapan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan posisi. Peneliti yang berkompeten akan menarik kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.⁶³

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian menggunakan teknik yang sama sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Sedangkan triangulasi metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.⁶⁵

⁶³Matthews B.Miles, A.Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*, 16-17

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁵Moleong, 330.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada bagian ini, diuraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat lima tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan di mana letak lokasi penelitiannya. Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Nurur Rahmah Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

c. Menilai Lapangan

Peneliti melakukan penilaian lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menggali data.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

e. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih informan dan menggali informasi untuk memperoleh data, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap Penelitian Lapangan

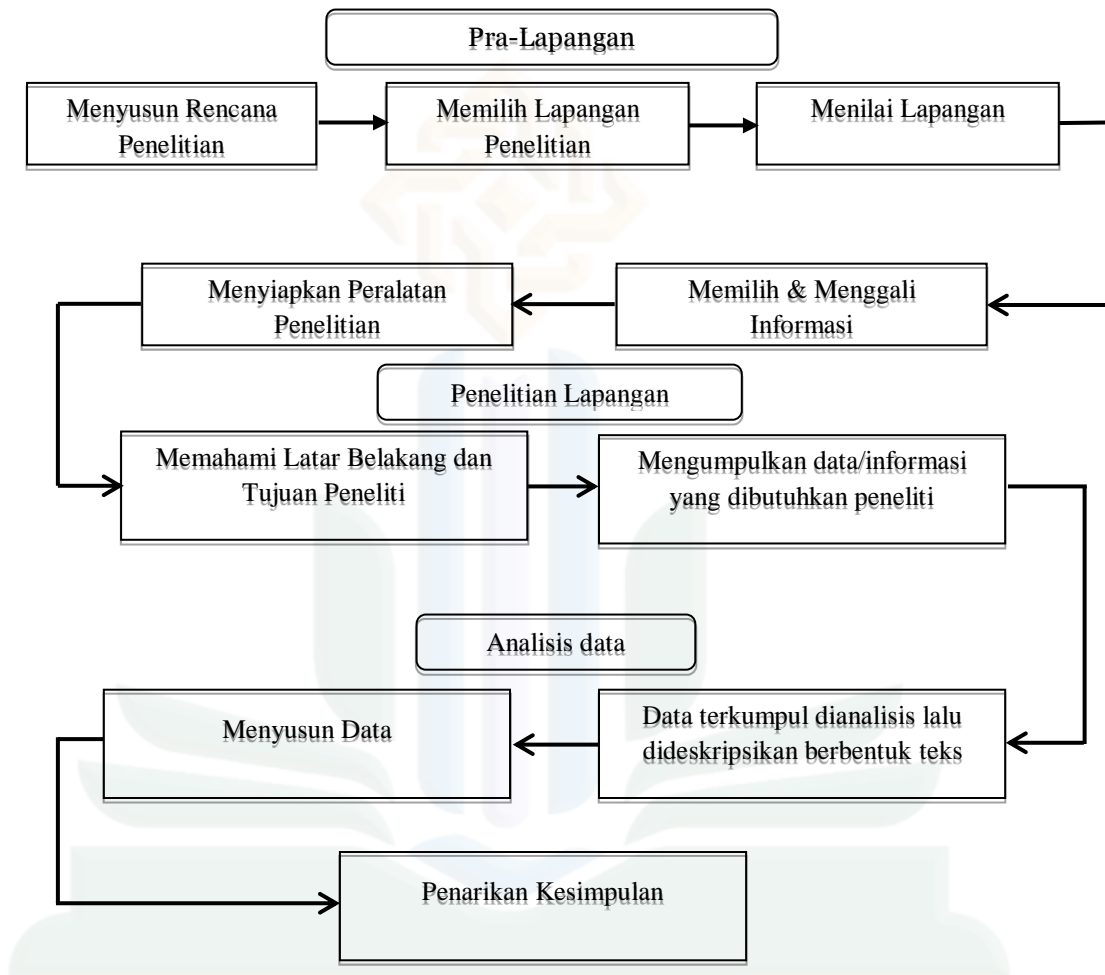
Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas pada tahap penelitian yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan data-data yang sudah terkumpul.



Gambar 3. 1
Skema Tahap-tahap Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pesantren Nurur Rahmah adalah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Syafi'i pada tahun 1836 yang diberi julukan Pondok Kresek. Sesudah puluhan bahkan ratusan tahun dijajah bangsa Belanda, tak ayal Pondok Pesantren di mana-mana terutama umat Islam ikut berkiprah di medan laga, ikut membangkitkan semangat perjuangan bangsa dan negara yang merdeka.

Setelah KH Syafi'i tiada, kemudian pondok pesantren dilanjutkan oleh cucu beliau yaitu KH. Moch.Zainul Mu'in, setelah itu KH. Adra'I (Putra KeIII KH. Syafi'I) dan K. Badruddin (Ipar KH. Syafi'I). Mula-mula beliau (KH. Zainul Mu'in) sekali-sekali memberikan pengajian kepada beberapa santri yaitu tiga kali dalam seminggu karena beliau belum menetap di Kresek Desa Sambirampak Lor. Beliau bertempat tinggal di Desa Patempuran Kalisat Jember.

Begitulah berjalan beberapa tahun, konon kabarnya perjalanan dari Kalisat ke Sambirampak Lor, beliau menaiki sepeda kecil (Sepeda Pancal) pulang dan perginya. Kemudian beliau menikah dengan Ny. Hj. Rupi Binti Abdullah (Asemjajar Sidomulyo) dan menetap di Kresek Desa Sambirampak Lor. Dari pernikahannya beliau dikaruniai dua orang putri, setelah pada usianya, kedua putri beliau dinikahkan pada :

1. Putri Pertama Ny. HJ Tumnun dengan KH. Musthafa bin KH. Adra'I Paiton.
2. Putri Kedua Ny. Antum Isyfa' dengan H. Sulaiaman Bin Hasyim, Sambirampak lor.

Pondok Pesantren mulai nampak ada perkembangan karena beliau sudah dibantu oleh kedua menantunya bahkan nama pondok Pesantren tidak lagi nama Pondok Psantren Kresek, diganti dengan nama Pondok Pesantren Nurur Rahmah oleh H. Sulaiman.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada subbab ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penyajian data dan analisis yang dilakukan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo, dan relevansi nilai-nilai dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam pendidikan saat ini.

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan kitab populer di kalangan pesantren. Jadi kitab ini berkembang sangat pesat, karena isinya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap para santri untuk menjadi santri-santri yang pandai, baik dari belajar, berteman serta menghormati orang tua dan guru.

Di pondok pesantren Nurur Rahmah Sambirampak Lor Kotaanyar Probolinggo, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* telah lama diajarkan kepada para santrinya. Menurut pengasuh pondok pesantren Nurur Rahmah pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sudah diajarkan sejak pertama kali pondok tersebut didirikan, dengan tujuan bahwa santri memiliki niat yang tepat

dalam mencari ilmu, tepat memilih guru, dan tepat dalam berperilaku pasca belajar ilmu.

Di pondok ini, *Ta'lim* sudah diajarkan mulai dari berdirinya pondok. Tujuannya agar santri memiliki niat yang tepat dari rumah dalam mencari ilmu. Tepat dalam memilih guru juga tepat dalam berperilaku.⁶⁶

Menurut KH. Zainur Rifa' selaku pengasuh pondok pesantren Nurur Rahmah menyatakan bahwa nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* antara lain terdapat dalam pasal 3 yang berisi tentang cara memilih guru atau kiai, memilih teman belajar, serta sabar dan tekun dalam menuntut ilmu. Menurut beliau memilih guru hendaknya adalah seseorang yang alim, memiliki sifat wara' (menjaga harga diri) dan diusahakan yang lebih tua agar santri mudah memiliki sikap segan dan hormat kepada yang lebih tua. Dalam memilih teman hendaknya memilih teman yang istiqamah (lurus, konsisten), mudah paham dan hendaknya menghindari berteman dengan teman yang pemalas, yang suka menfitnah dan lain sebagainya. Hendaknya dalam mencari ilmu memiliki kesabaran dan ketekunan.

Kalau masalah nilai-nilai akhlak di kitab ini banyak diterangkan di beberapa pasal, seperti pasal 3 yang berisi keterangan cara memilih guru yang alim dan wara'. Juga penting memilih teman saat mencari ilmu, hindari yang pemalas dan yang suka menfitnah. Dan hendaknya berteman dengan teman yang istiqamah dan teman yang tanggap. Juga mencari ilmu harus sabar dan tekun. Itu kan nilai-nilai akhlak.⁶⁷

Beliau juga menambahkan bahwa nilai-nilai akhlak juga terdapat dalam pasal 4 yang berisi keterangan tentang penghormatan terhadap ilmu dan orang lain, yakni berupa sikap santri/pelajar dalam mengagungkan

⁶⁶ KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁶⁷ KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

ilmu, mengagungkan/menghormati guru, memuliakan kitab, menghormati teman, dan menghindari akhlak tercela.

Ada juga di pasal 4, di situ dijelaskan bagaimana seorang santri menghormati ilmu dan orang lain. Menghormati itu bisa berupa sikap santri dalam mengagungkan ilmu yang dipelajarinya. Bisa juga mengagungkan atau menghormati guru atau kiai yang mengajarkan ilmunya. Juga berupa menghormati teman dan menghindari akhlak tercela.⁶⁸

Senada dengan pendapat pengasuh ponpes, Ustadz Fatah Noer selaku kepala yayasan juga menyampaikan bahwa tujuan dari pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah menanamkan nilai-nilai akhlak dan motivasi belajar santri. Menurut Ustadz Fatah, nilai-nilai akhlak juga terdapat pada pasal 5 yang berisi keterangan tentang kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan bercita-cita luhur. Para pelajar harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” QS Al-Ankabut ayat 69.⁶⁹

Selain itu juga pelajar harus kontinyu dan mengulang pelajaran, hal ini dimaksudkan agar ilmu yang dipelajari melekat di hati. Begitu juga dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* seorang pelajar diharuskan memiliki cita-cita luhur dalam berilmu, karena merupakan modal utama dalam mencapai sesuatu.

⁶⁸KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁶⁹Salim Bahreisy & Abdul Bahreisy. *Terjemah Al Qur'an Al Hikmah*,... 394.

Menurut saya nilai akhlak juga tercermin atau diajarkan dalam kitab *Ta'lim* pada pasal 5, di mana di sana dijelaskan kesungguhan dalam menuntut ilmu serta cita-cita yang luhur. Kesungguhan itu tercermin dalam sikap yang konsisten dalam belajar dan mengulang atau mempelajarinya lagi. Setelah punya ilmu maka perlu cita-cita, karena cita-cita itu cikal-bakal tercapainya sesuatu.⁷⁰

Berikut petikan wawancara dengan Ustadz Fatah Noer :

Kegiatan pengajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini dilaksanakan setiap hari Selasa, yang mana pengasuh sendiri yang memberikan pengajian kepada seluruh santri putra. Untuk santri putri hari Selasa juga tetapi yang memberikan pengajian Bu Nyai (Istri Pengasuh). Waktunya dimulai bakda shalat subuh hingga waktu shalat dhuha. Selain itu pengajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini juga diajarkan di diniyah pada semua tingkatan. Jadi pengajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini menjadi kitab wajib yang harus dipelajari santri. Diulang-ulang terus tidak apa-apa agar santri menjadi sangat paham dan mudah-mudahan bisa diamalkan dalam akhlak kesehariannya.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan dengan dua tahapan. Pertama, dilaksanakan setiap hari Selasa pagi dan dikaji langsung bersama pengasuh. Kedua, dilaksanakan setiap hari aktif santri pada Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setelah sekolah formal selesai. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi kitab yang wajib dan diulang-ulang terus menerus oleh santri dengan tujuan agar santri menjadi sangat paham dan bisa mengimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan penulis, proses internalisasi nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merujuk pada pembiasaan santri dalam berperilaku selama di pesantren Nurur Rahmah.

Hal tersebut terlihat pada setiap kegiatan dan aktivitas santri selama di kawasan pesantren. Pertama, kegiatan tartil Qur'an. Kegiatan ini

⁷⁰Ust. Fatah Noer, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁷¹Ust. Fatah Noer, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

dilaksanakan pada setiap bakda maghrib hingga waktu shalat isya di mana santri dikelompokkan dengan maksimal anggota 5 orang. Setiap satu kelompok ada satu mu'allim (mentor) yang membimbing bacaan Al-Qur'an.⁷² Pada kegiatan tersebut selain mendapatkan pelajaran tentang Qur'an, santri juga bisa mempraktikkan nilai akhlakul karimah terhadap *mu'allim* dan ilmu Al-Qur'an

Kedua, kegiatan musyawarah. Kegiatan ini adalah kegiatan belajar bersama dimulai bakda isya hingga jam 22.00 WIB. Dalam implementasinya, santri akan saling berdiskusi, saling berpendapat, dan terakhir memberikan kesimpulan dari setiap materi yang dipelajari. Kegiatan ini pada dasarnya telah menanamkan nilai istiqamah dan kesungguhan dalam belajar. Santri tidak hanya belajar di kelas tetapi juga mempelajari materi di luar kelas dengan cara berdiskusi.

Ketiga, kegiatan pengajian kitab klasik. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin santri setiap hari. Terdapat beberapa kitab yang dikaji, seperti kitab *fathul muin*, *fathul qorib*, *arba'in*, *attibyan*, *durratun nasihin*, dan lain sebagainya. Untuk kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan pada hari Selasa pagi. Kegiatan ini pada dasarnya mengimplementasikan nilai akhlak yang terkandung pada pasal 5 yakni mengagungkan ilmu dan orang alim.

Menguatkan pernyataan penulis di atas, berikut pendapat Ustadz Miftah selaku santri senior dan mu'allim pondok pesantren Nurur Rahmah terkait beberapa kegiatan santri :

⁷²*Mu'allim* adalah santri yang telah lolos seleksi dengan predikat *mumtaz* bacaan qur'an baik dari tajwid dan *makhorijul huruf*-nya

Kegiatan santri seperti tartil qur'an, musyawarah, dan kegiatan kajian kitab klasik sebenarnya adalah untuk membentuk karakter santri seperti karakter disiplin, fokus belajar ilmu, tekun, menghormati guru dan teman serta bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Untuk kegiatan santri sebenarnya bukan hanya tiga itu saja, namun ada beberapa kegiatan lainnya juga.⁷³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pesantren tidak lain adalah untuk menanamkan nilai karakter pada santri. Karakter yang diharapkan tertanam dalam diri santri antara lain disiplin, fokus, tekun, menghormati guru dan teman serta bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

Berikut petikan wawancara dengan Ustadz Miftah :

Tidak hanya dipelajari, namun juga dipraktikkan dalam keseharian santri dan seluruh keluarga pesantren. Keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu juga dicontohkan kepada santri. Yang sering saya temui kiai atau asatidz yang lainnya pada saat hendak mengajar biasanya dibiasakan memegang kitab menggunakan tangan kanan dan diletakan di dada. Begitu juga pada saat kiai atau asatidz lewat di depan para santri maka santri akan berdiri dan memberikan penghormatan dengan cara menundukkan kepala hingga kiai atau asatidz melewati santri tersebut. Sedangkan kiai atau asatidz memberikan penghormatan pada santri dengan tersenyum atau menyapa santri yang berdiri tersebut.⁷⁴

Dari penjelasan Ustadz Miftah di atas dapat disimpulkan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Nurur Rahmah tidak hanya dipelajari secara berulang-ulang saja, namun juga dipraktikkan dalam keseharian santri dan segenap civitas pesantren. Keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang

⁷³Ust. Miftah, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 16 Juli 2021.

⁷⁴Ust. Miftah, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 16 Juli 2021.

baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu.

2. Relevansi Nilai-Nilai dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam Pendidikan Saat Ini

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁵

Berdasarkan kutipan undang-undang tersebut jelas bahwa tujuan adanya pendidikan di Indonesia adalah salah satunya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Berkaitan dengan iman, takwa dan akhlak mulia berikut wawancara penulis dengan beberapa narasumber tentang relevansi isi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan pendidikan saat ini.

Menurut KH. Zainur Rifa', pengasuh Pondok Pesantren Nurur Rahmah, isi kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sudah jelas sangat relevan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang

⁷⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Nomor 20 tahun 2003, di mana seorang peserta didik dikembangkan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Dalam kitab *Ta'lim* banyak pelajaran yang bisa diambil. Ada pelajaran iman, ketakwaan terhadap Allah SWT dan ada juga pelajaran tentang akhlak mulia mulai dari akhlak terhadap ilmu, teman hingga guru. Sudah jelas, berarti ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang dijelaskan dalam undang-undang itu.⁷⁶

Lebih lanjut KH. Zainur Rifa' memberikan keterangan sebagai berikut :

Tentang iman, kitab *Ta'lim* ada pasal 2 di sana dijelaskan bagaimana seorang santri/pelajar memiliki niat yang lurus mengharap ridha Allah dalam mencari ilmu. Itu juga bentuk ketakwaan. Ada juga di pasal 3 di situ ada pembahasan tentang sabar dan ketekunan dalam belajar. Sabar dan tekun itu kan bentuk ketakwaan juga. Kalau pelajaran tentang akhlak sangat jelas pada pasal 4, ada pelajaran tentang bagaimana memuliakan ilmu, menghormati teman dan menghormati guru. Ada juga bahasan tentang keharusan menghindari akhlak tercela.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka jelas bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berkesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Hal tersebut dapat dilihat pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pasal 2, di mana pada bagian ini dijelaskan tentang niat dalam mencari ilmu. Niat berkaitan dengan iman sehingga dalam pembahasan tentang niat tentu akan dibahas juga tentang iman. Pada pasal 3 ada pembahasan tentang sabar dan tekun dalam proses belajar. Dalam implementasinya sabar dan tekun merupakan bentuk ketakwaan. Sedangkan tentang akhlak mulia dibahas terperinci pada pasal 4.

⁷⁶KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁷⁷KH. Zainur Rifa', *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

Menguatkan pernyataan di atas, Ustadz Fatah Noer selaku Kepala Yayasan Pondok Pesantren Nurur Rahmah menyatakan bahwa pengajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut sebenarnya untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri serta mengenalkan kepada mereka tentang kewajiban mencari ilmu, hakikat ilmu, keutamaannya dan perangkat lainnya dalam mencari ilmu. Sehingga santri benar-benar menjadi *tolibul ilmi* (pelajar) yang sesuai dengan ajaran Islam dan tentu sesuai juga dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan peserta didik memiliki iman yang benar, ketakwaan dan akhlak yang mulia.

Kitab *Ta'lim* dikaji berulang-ulang di sini sebenarnya untuk menanamkan kepada santri tentang akhlakul karimah. Ada nilai-nilai akhlak yang dipelajari dan dipraktikkan bersama. Begitu juga untuk mengenalkan kepada mereka tentang kewajiban, hakikat, dan keutamaan mencari ilmu. Karena itu yang dikaji tentu harapannya santri bisa menjadi *tolibul ilmi* (pelajar) yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai juga dengan tujuan pendidikan nasional.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berkesesuaian dengan tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yang mana dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdapat nilai iman, nilai ketakwaan dan nilai akhlak yang dipelajari.

Ustadz Miftah menambahkan bahwa jika nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* benar-benar diimplementasikan dalam dunia pendidikan maka seyogyanya akan menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dengan iman yang benar dan memiliki ketakwaan

⁷⁸Ust. Fatah Noer, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

serta berakhlak mulia. Namun, dalam kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan benar-benar memperhatikan nilai-nilai tersebut. Justru yang sangat diperhatikan adalah pengetahuan umum saja sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu tetapi tidak memiliki iman yang benar, tidak bertakwa apalagi berakhlak mulia. Dengan demikian maka pergaulan bebas di dunia pendidikan tidak dapat dielakkan.

Seandainya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini (menunjuk kitab *Ta'lim al-Muta'allim*) benar-benar dijalankan di pendidikan saat ini, tentu saya kira akan melurkan lulusan yang berilmu dengan iman yang kuat, punya ketakwaan dan tentu berakhlak mulia. Tetapi yang saya tahu, kebanyakan sekarang ini pendidikan lebih menfokuskan pada pengetahuan umum saja. Jarang mempelajari iman yang benar dan akhlak mulia. Akibatnya lahirlah sumber daya manusia minus akhlak.⁷⁹

Pergaulan bebas yang dimaksud adalah pergaulan pelajar yang semakin tidak terkontrol. Mudah-mudahan pelajar menjalin hubungan terlarang dengan lawan jenis (pacaran, dan sebagainya) yang menyebabkan tidak sedikit yang hamil di luar nikah, menganggap guru seperti teman, acuh atau meremehkan ilmu yang dipelajari bahkan terdapat juga guru/pendidik yang immoral terhadap siswanya.

Pergaulan yang saya maksud seperti pacaran, mudah sekali anak-anak sekarang pacaran. Akibatnya banyak yang hamil di luar nikah. Ada juga kejadian pelajar yang menganggap gurunya seperti teman sehingga bergaul dengan guru layaknya teman bukan guru. meremehkan ilmu dan bahkan kadang guru itu sendiri yang kurang bermoral terhadap siswanya.⁸⁰

Oleh karena itu, menurut Ustad Miftah nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* relevan dengan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang

⁷⁹Ust. Miftah, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

⁸⁰Ust. Miftah, *Wawancara*, Sambirampak Lor, 15 Juli 2021.

Nomor 20 tahun 2003 yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Namun dalam konteks pendidikan saat ini, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* kurang maksimal diimplementasikan pada jenjang pendidikan umum yang hanya fokus mempelajari ilmu pengetahuan umum. Dalam pendidikan di lingkungan pesantren khususnya pondok pesantren Nurur Rahmah nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* relevan sampai saat ini, yakni terlihat pada setiap aktivitas santri, asatidz, kiai dan keluarganya serta civitas pesantren secara keseluruhan yang mengutamakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian sebelumnya penulis telah menyajikan data hasil penelitian dan menganalisisnya, sedangkan pada bagian ini penulis akan membahas beberapa temuan penelitian dan mengkombinasikan antara temuan penelitian tersebut dengan teori yang relevan sesuai teori yang dibahas pada Bab II skripsi ini. Berikut penjelasannya berdasarkan rumusan masalah:

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan kitab populer di kalangan pesantren. Jadi kitab ini berkembang sangat pesat, karena isinya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap para santri untuk menjadi santri santri yang pandai, baik dari belajar, berteman serta menghormati orang tua dan guru.

Di pondok pesantren Nurur Rahmah Sambirampak Lor Kotaanyar Probolinggo kitab *Ta'lim al-Muta'allim* telah lama diajarkan kepada para santrinya. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sudah diajarkan sejak pertama kali pondok tersebut didirikan, dengan tujuan bahwa santri memiliki niat yang tepat dalam mencari ilmu, tepat memilih guru, dan tepat dalam berperilaku pasca belajar ilmu.

Nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* antara lain terdapat dalam beberapa *fasal* sebagai berikut :

a. Pasal 3 (Memilih Guru, Teman Belajar, Sabar dan Tekun Dalam Belajar)

Memilih guru hendaknya adalah seseorang yang alim, memiliki sifat wara' (menjaga harga diri) dan diusahakan yang lebih tua agar santri mudah memiliki sikap segan dan hormat kepada yang lebih tua. Sedangkan dalam memilih teman hendaknya memilih teman yang istiqamah (lurus, konsisten), mudah paham, dan hendaknya menghindari berteman dengan teman yang pemalas, yang suka menfitnah dan lain sebagainya, serta hendaknya dalam mencari ilmu memiliki kesabaran dan ketekunan.

b. Pasal 4 (Penghormatan Terhadap Ilmu dan Orang Alim)

Pada pasal ini, penghormatan ditunjukkan berupa sikap santri/pelajar dalam mengagungkan ilmu, mengagungkan/menghormati guru, memuliakan kitab, menghormati teman, dan menghindari akhlak tercela.

c. Pasal 5 (Kesungguhan dalam Mencari Ilmu, Beristiqamah dan Bercita-Cita Luhur)

Para pelajar harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al-Ankabut ayat 69. Selain itu juga pelajar harus kontinu dan mengulang pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar ilmu yang dipelajari melekat di hati. Begitu juga dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* seorang pelajar diharuskan memiliki cita-cita luhur dalam berilmu, karena merupakan modal utama dalam mencapai sesuatu.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh kesimpulan bahwa pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Nurur Rahmah dilaksanakan dengan dua tahapan. Pertama, dilaksanakan setiap hari Selasa pagi dengan dikaji langsung bersama pengasuh. Kedua, dilaksanakan setiap hari aktif santri di Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setelah sekolah formal selesai. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi kitab yang wajib dan diulang-ulang terus menerus oleh santri dengan tujuan agar santri menjadi sangat paham dan bisa mengimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Proses internalisasi nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* merujuk pada pembiasaan santri dalam berperilaku selama di Pondok Pesantren Nurur Rahmah. Hal tersebut terlihat pada setiap kegiatan dan aktivitas santri selama di kawasan pesantren.

- a. Pertama, kegiatan tartil Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap bakda maghrib hingga waktu shalat isya di mana santri dikelompokkan dengan maksimal anggota 5 orang. Setiap satu kelompok ada satu

mu'allim (mentor) yang membimbing bacaan Al-Qur'an.⁸¹ Pada kegiatan tersebut selain mendapatkan pelajaran tentang Qur'an santri juga bisa mempraktikkan nilai akhlakul karimah terhadap *mu'allim* dan ilmu Al-Qur'an

- b. Kedua, kegiatan musyawarah. Kegiatan ini adalah kegiatan belajar bersama dimulai bakda isya hingga jam 22.00 WIB. Dalam implementasinya santri akan saling berdiskusi, saling berpendapat, dan terakhir memberikan kesimpulan dari setiap materi yang dipelajari. Kegiatan ini pada dasarnya telah menanamkan nilai istiqamah dan kesungguhan dalam belajar, di mana santri tidak hanya belajar di kelas tetapi juga mempelajari materi di luar kelas dengan cara berdiskusi.
- c. Ketiga, kegiatan pengajian kitab klasik. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin santri setiap hari. Terdapat beberapa kitab yang dikaji, seperti kitab *fathul muin*, *fathul qorib*, *arba'in*, *attibyan*, *durratun nasihin*, dan lain sebagainya. Untuk kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dilaksanakan pada hari Selasa pagi. Kegiatan ini pada dasarnya mengimplementasikan nilai akhlak yang terkandung pada pasal 5 yakni mengagungkan ilmu dan orang alim.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pesantren tidak lain adalah untuk menanamkan nilai karakter pada santri. Karakter yang diharapkan tertanam dalam diri santri antara lain disiplin, fokus, tekun, menghormati guru dan teman serta bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

⁸¹*Mu'allim* adalah santri yang telah lolos seleksi dengan predikat *mumtaz* bacaan qur'an baik dari tajwid dan *makhorijul huruf*-nya

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Nurur Rahmah tidak hanya dipelajari secara berulang-ulang saja, namun juga dipraktikkan dalam keseharian santri dan segenap civitas pesantren. Keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu.

Temuan penelitian di atas relevan dengan teori tentang tahapan internalisasi nilai menurut Hakam K.A yang dapat dilakukan melalui: pertama tahap transformasi nilai, yakni proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Di Pondok Pesantren Nurur Rahmah proses menginformasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dilakukan oleh pengasuh langsung pada setiap hari Selasa dan dikaji secara berulang-ulang pada setiap tingkatan di Madrasah Diniyah setiap hari aktif santri.

Kedua, tahap transaksi nilai. Tahapan ini berarti proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah sehingga terjadi proses interaksi. Di Pondok Pesantren Nurur Rahmah nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Hal tersebut terlihat pada setiap kegiatan seperti tartil Qur'an, musyawarah, dan kajian kitab klasik. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagaimana telah penulis jelaskan pada bagian sebelumnya.

Ketiga tahap trans-internalisasi. Pada tahapan ini proses internalisasi dilakukan dengan cara memberikan teladan. Di Pondok Pesantren Nurur

Rahmah, keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu.

2. Relevansi Nilai-Nilai dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam Pendidikan Saat Ini

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸²

Berdasarkan kutipan undang-undang tersebut jelas bahwa tujuan adanya pendidikan di Indonesia adalah salah satunya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sudah jelas sangat relevan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, di mana seorang peserta didik dikembangkan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

⁸² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berkesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Hal tersebut dapat dilihat pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pasal 2, di mana pada bagian ini dijelaskan tentang niat dalam mencari ilmu. Niat berkaitan dengan iman sehingga dalam pembahasan tentang niat tentu akan dibahas juga tentang iman. Pada pasal 3 ada pembahasan tentang sabar dan tekun dalam proses belajar. Dalam implementasinya sabar dan tekun merupakan bentuk ketakwaan. Sedangkan tentang akhlak mulia dibahas terperinci pada pasal 4.

Pengajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dilakukan secara berulang-ulang sebenarnya untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri serta mengenalkan kepada mereka tentang kewajiban mencari ilmu, hakikat ilmu, keutamaannya dan perangkat lainnya dalam mencari ilmu, sehingga santri benar-benar menjadi tolibul ilmi (pelajar) yang sesuai dengan ajaran Islam dan tentu sesuai juga dengan tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan peserta didik memiliki iman yang benar, ketakwaan dan akhlak yang mulia.

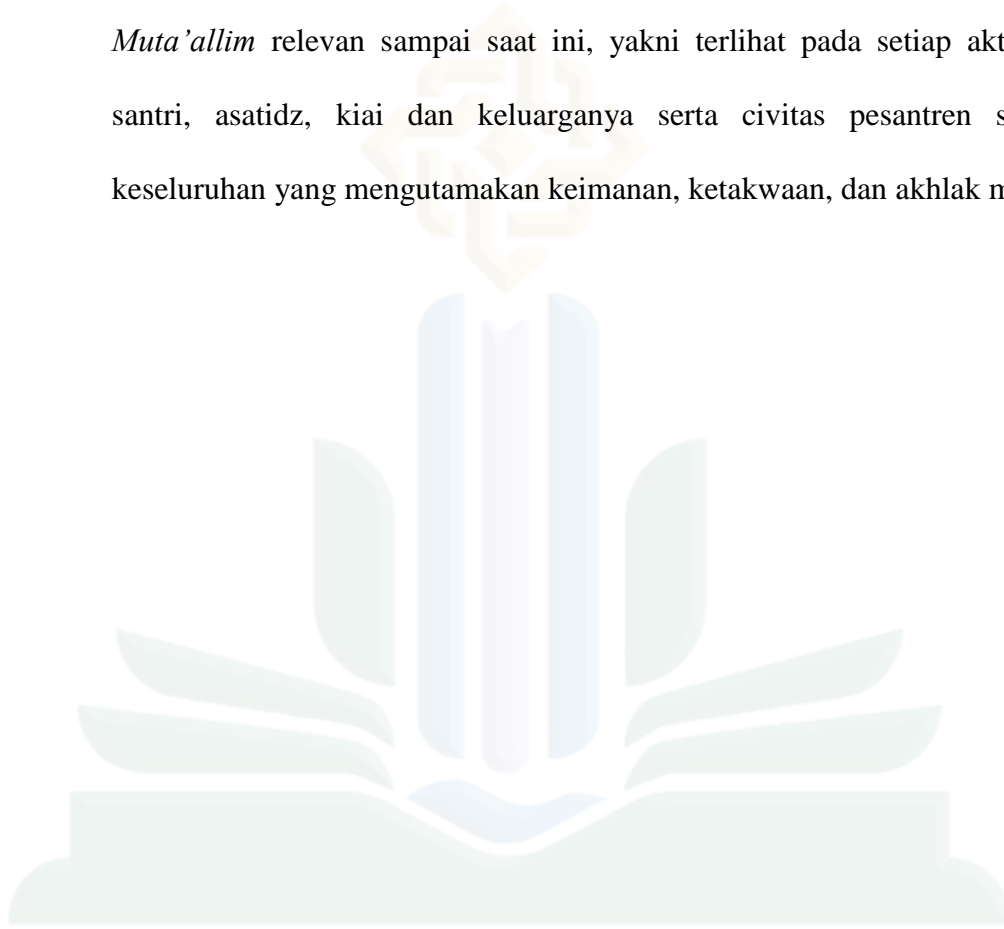
Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berkesesuaian dengan tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yang mana dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdapat nilai iman, nilai ketakwaan dan nilai akhlak yang dipelajari.

Jika nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* benar-benar diimplementasikan dalam dunia pendidikan maka seyogyanya akan menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dengan iman yang benar dan memiliki ketakwaan serta berakhlak mulia. Namun, dalam kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan benar-benar memperhatikan nilai-nilai tersebut. Justru yang sangat diperhatikan adalah pengetahuan umum saja sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu tetapi tidak memiliki iman yang benar, tidak bertakwa apalagi berakhlak mulia. Dengan demikian maka pergaulan bebas di dunia pendidikan tidak dapat dielakkan.

Pergaulan bebas yang dimaksud adalah pergaulan pelajar yang semakin tidak terkontrol. Mudah-mudahan pelajar menjalin hubungan terlarang dengan lawan jenis (pacaran, dan sebagainya) yang menyebabkan tidak sedikit yang hamil di luar nikah, menganggap guru seperti teman, acuh atau meremehkan ilmu yang dipelajari bahkan terdapat juga guru/pendidik yang immoral terhadap siswanya.

Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Namun dalam konteks pendidikan saat ini, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* kurang maksimal diimplementasikan pada jenjang pendidikan umum yang hanya fokus mempelajari ilmu pengetahuan umum. Dalam pendidikan di lingkungan pesantren khususnya pondok

pesantren Nurur Rahmah nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan sampai saat ini, yakni terlihat pada setiap aktivitas santri, asatidz, kiai dan keluarganya serta civitas pesantren secara keseluruhan yang mengutamakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada santri pondok pesantren Nurur Rahmah dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama, tahap transformasi nilai, yakni proses menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Di pondok pesantren Nurur Rahmah proses menginformasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilakukan oleh pengasuh langsung pada setiap hari Selasa dan dikaji secara berulang-ulang pada setiap tingkatan di Madrasah Diniyah setiap hari aktif santri. Kedua tahap transaksi nilai. Tahapan ini berarti proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah sehingga terjadi proses interaksi. Di pondok pesantren Nurur Rahmah nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Ketiga tahap trans-internalisasi. Pada tahapan ini proses internalisasi dilakukan dengan cara memberikan teladan. Di pondok pesantren Nurur Rahmah, keluarga pesantren dan segenap pengurus memberikan contoh atau teladan kepada santri tentang bagaimana menghormati ilmu, menghormati guru, berteman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dan sabar dalam mencari ilmu.
2. Nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dikaji di Pondok Pesantren Nurur Rahmah relevan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yakni bertujuan

untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini lembaga pendidikan lebih memfokuskan pada ilmu pengetahuan umum saja sehingga memungkinkan tidak tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam undang-undang. Sedangkan pondok pesantren Nurur Rahmah hadir dengan kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk membangun karakter santri yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yakni sebagai berikut :

1. Hendaknya pendidikan nilai akhlak sebagaimana tertuang dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, baik di pesantren maupun non-pesantren. Agar tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (beriman, bertakwa dan berakhlak mulia) dapat tercapai dengan baik.
2. Penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya baik dengan tema yang sama maupun dengan tema penelitian yang berbeda namun tetap dalam kajian yang sama yakni kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Ahklak Dalam Persepektif Al-qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- AL-Ghozali, T.Th. *Ihya " Ulumuddin 1*. Singapura: Kharomain.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aminudin et.al. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Isla*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar, Rosihon. *ahklak tasawu*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Yanuar, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. I. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'limul Muta'allimu Bimbingan Bagi Para Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Cet. XXVII, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Bahreisy, Salim dan Bahreisy, Abdul. *Terjemah Al Qur'an Al Hikmah*. Surabaya: CV. Al-Qolam, 1995.
- Deradjat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- Deradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fauzi, Heriyadi, Ammar. *Meniru Tuhan*. Cet. I. Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Hidayat, Nur. *Ahklak Tasawu*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember, 2018.
- Lailia Wahdatin, Erwin. *Internalisasi Pendidikan Karakter pada Sentry Menurut Syeh Burhanuddin al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lima al-Muta'allim*. Skripsi pada FTIK PAI IAIN Tulungagung, 2014.

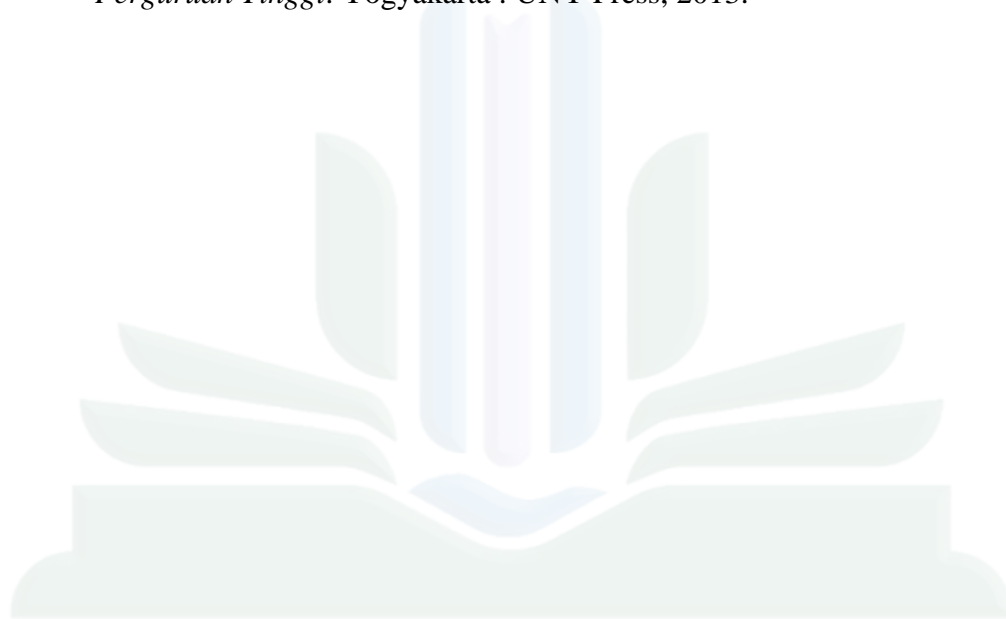
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Mahjuddin. *Ahklak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Mahjuddin. *Ahklak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Miles, Matthews B., Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi 3*. United States Of America: SAGE Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujtahid, Umar. *Dahsyatnya Energi Sabar*, Cet. I. Solo: Multazam, 2013.
- Murtadho. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Al-Zarnuji*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Salatiga : IAIN Salatiga, 2016.
- Mustofa. *Ahklak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Nata, Abudin. *Ahklak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2017.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif* . Solo: Cakra Books, 2014.
- Saihat, Hilyatus. *Konsep Memulyakan Guru Menurut al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*. Sekripsi Falkultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Sidu, La Ode. “*Jurnal Humanika*”. Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal, Vol.3 No.15 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta : Pustaka Media, 2010.
- Sutarman. *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi Nilai-nilai SQ EQ AQ & IQ*, Cet. I. Yogyakarta: UAD Press, 2020.

Tatang, Muhtar, dkk. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Cet. I. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember, 2018.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : UNY Press, 2013.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Mahabbatul Hikmah
Nim : T20171227
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Pada Satri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo**" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat deang sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Desember 2021

Penulis,



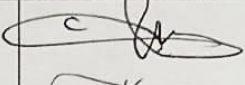
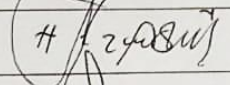


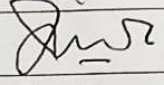
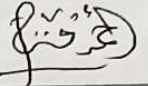
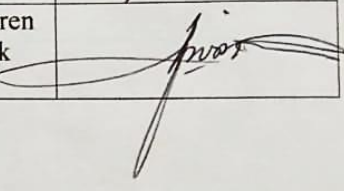
Mahabbatul Hikmah
NIM: T20171227

MATRIK PENELITIAN

1	2	3	4	5	6
Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat Penelitian
Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo? 2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo dalam Pendidikan Saat Ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi 2. Nilai Akhlak 3. Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap transformasi nilai • Tahap transaksi nilai • Tahap trans-internalisasi • Tingkah Laku Manusia • Pola Dasar Bawaan • Pendidikan • Ahklak terhadap Allah • Ahklak Terhadap Sesama Manusia • Ahklak Terhadap Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian Kualitatif 2. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentas 3. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi b. Penyajian Data c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi 4. Sumber data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Kepala pesantren c. Ustats d. santri 	Pondok Pesantren Nurur Rahmah

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Rahmah Probolinggo, Desa Sambirampak Ior Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	10 Juli 2021	Meminta izin dan menyampaikan tujuan utama untuk dapat meneliti di lokasi tersebut kepada dewan Pengasuh Pondok Pesantren	
2	14 Juli 2021	Membrikan surat penelitian kepada ketua Pondok Pesantren	
3	15 Juli 2021	Melakukan wawancara kepada ketua maktuba <i>Ta'lim Al-muta allim</i>	
4	16 Juli 2021	Wawancara kepada ustadz pengajar kitab <i>Ta'lim Al-muta allim</i>	
5	17 Juli 2021	Wawancara kepada santri mengenai kitab <i>Ta'lim Al-muta allim</i>	
6	18 Juli 2021	Wawancara untuk meminta perlengkapan data penelitian ketua Pondok Pesantren Nurul Rahmah Probolinggo	
7	19 Juli 2021	Meminta surat keterangan dari Pondok Pesantren bahwa telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Rahmah Probolinggo	

Ketua Pengurus Pondok Pesantren
Nurul Rahmah Probolinggo



AHMAD BUSTOMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1697/In.20/3.a/PP.00.9/07/2021 14 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH
JL. KH. ZAINUL MU'IN DESA SAMBIRAMPAK LOR KECAMATAN KOTAANYAR
PROBOLINGGO

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : MAHABBATUL HIKMAH
NIM : T20171227
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kitab Taklim Muta'allim pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah Probolinggo*** selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. ZAINUR RIFA'.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. PENGASUH PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH
2. KETUA YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH
3. KEPALA PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 14 Juli 2021

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



YAYASAN NURUR RAHMAH
PONDOK PESANTREN NURUR RAHMAH

Sekretariat : Jl.KH.Zainul Mu'in Sambirampak Lor
Kotaanyar Probolinggo KodePos 67293 Telp / Hp: 089501133008

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/PP.NR/057/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD BUSTHOMI

Jabatan : Kepala Pesantren PP. Nurur Rahmah

Menerangkan bahwa:

Nama : MAHABBATUL HIKMAH

NIM : T20171227

Semester : VIII

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurur Rahmah dengan judul ***"Internalisasi Akhlak dalam Kitab Taklim Muta'allim pada Santri Pondok Pesantren Nurur Rahmah probolinggo"***

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 19 Juli 2021

Kepala Pesantren
PP Nurur Rahmah

AHMAD BUSTHOMI



DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi kegiatan rutin
sholat berjama'ah



Dokumentasi zikir bersama
setelah sholat berjama'ah



Dokumentasi kegiatan bersholawat bersama setelah zikir



Dokumentasi ketika santri ngaji Al-Qur'an bersama muallim



Dokumentasi kelas Sekolah
Madrasah Diniyah santri



Dokumentasi kamar cangkruk
santri



Dokumentasi ketika santri
dipanggil kiai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENELITI

Nama : Mahabbatul Hikmah
Nim : T20171227
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 28 november 1999
Alamat : Dusun Semmek sawo RT 01 RW 03 Desa Selomukti Kecamatan
Mlandingan Kabupaten Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
No. Hp/WA : 085695105395

Riwayat Pendidikan Formal

MI manbaul irfan (Lulus tahun 2010)
Mts Nurur Rahmah (lulus tahun 2013)
MA Misbahul Hidayah (lulus tahun2016)
UIN KH Siqqid (2017-sekarang)

Pengalaman organisasi

PMII Rayon FTIK
IKMAS (Ikatan Mahasiswa Situbondo)

Pengalaman Mengajar

MA Misbahul hidayah